

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN PAJAK
PENGHASILAN BADAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL**

**(Studi Pada Sub sector Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
tahun 2012-2019)**

**OLEH
ASWIN ASNAWI
E.21.16.132**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN PAJAK TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA SUB SEKTOR ROKOK
DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH :

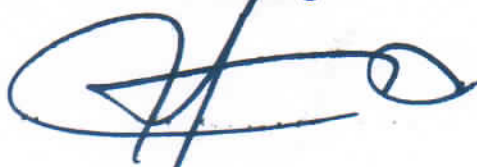
**ASWIN ASNAWI
E21.16.132**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 28 Mei 2021

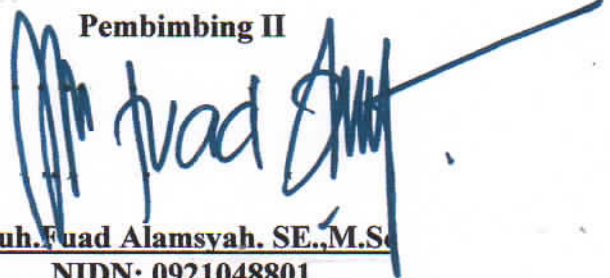
Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901

Pembimbing II



Muh. Fuad Alamsyah. SE., M.Sc
NIDN: 0921048801

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PROFITABILITAS DAN PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SUB SEKTOR ROKOK DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH :

ASWIN ASNAWI
E21.16.132

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Ariawan, S.Psi SE.,MM :
2. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM :
3. Nurhayati Olii, SE.,MM :
4. Dr. Musafir, SE.,M.Si :
5. Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc :

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Ariawan, S.Psi.,SE.,MM
NIDN : 0922057502



Ketua Program Studi Manajemen

Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
NIDN : 0922018501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan. Rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa pihak lainnya, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain. Kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah ini dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku diperguruan ini.

Gorontalo, 28 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Aswin Asnawi
E2116132

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“ Sesungguhnya Allah tidak mengubah suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (QS. Ar-Rad : 11).

“Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu berharap” (QS Asy-Syarh : 8).“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim, No 2699).

PERSEMBAHAN :

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wa Ta’ala, Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam, kepada keluarganya dan para Sahabatnya. Alhamdulillah, dengan taufiq, pertolongan, dan rahmat dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini .

Ku persembahkan semuahini untuk :

“Kedua Orang Tuaku”

“Terhusus untuk Rahimahallah mamaku tercinta (Hj. Hastani P. Nain) sebagai tanda cinta kasih sayangku telah ku penuhi sebagian dari inginmu, walau kini kau tidak dapat mendampingiku sampai pada titik ini dan tiba waktumu untuk menghadap sang ilahi. Trima kasi untukmu atas semuah yang telah kau berikan untukku yang tidak pernah bisa ku balas, semoga surga tempat untukmu mama Aamiin, dan tidak lupa pula untuk papaku (Asnawi Mahmud) trima kasih untuk semuah usaha dan pengorbanan yang telah kau berikan, semoga engkau selalu dalam lindungan Allah...

“Keluarga”

Terima kasih untuk kaka ku (**Heryani Hasnawi, Mutiara Hanawi, Hariyati Hanawi**) dan Adik ku (**Aswan Asnawi**) terima kasih atas semua doa, kasih sayang, cinta, motivasi, dan segala pengorbanan yang telah diberikan untukku, tanpa semua ini aku sudaramu tidak akan sampai pada titik ini”.

“Dosen Pembimbing yang sangat berjasa”

Terima kasih atas bimbingannya kepada bapak**“Dr. Musafir, SE., M.Si”** yang selalu siap mendengarkan keluhan saya dan selalu siap untuk membimbing, dan untuk bapak **“Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc”** terima kasih atas bimbingannya dan waktu yang diberikan untuk saya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya dengan tepat waktu...

Almamater Kebanggaanku
Universitas Ichsan Gorontalo
2021

ABSTRACT

ASWIN ASNAWI. E2116132. THE EFFECT OF PROFITABILITY AND TAXES ON THE CAPITAL STRUCTURE AT THE TOBACCO SUB SECTOR REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

The operational activities come from the capital structure that utilizes fixed source of funds in order to increase the capital value of the company where the capital structure is a very important factor to a company. The identified value of capital structure can explain the priority and combination of the source of funding selection which support the company performance. The implementation of a company's capital structure needs to consider a number of affecting variables. Therefore, the research aims at finding the effect of Profitability and Tax to the Capital Structure. Profitability is measured by using the formula of Gross Profit Margin (GPM) (X_1), Return On Asset (ROA) (X_2), and Return On Equity (ROE) (X_3), while the tax is measured by using the formula of Effective Tax Rate (ETR) (X_4), and the capital structure is measured by using the formula of Debt To Equity Ratio (DER) (Y) on the company with sub sector of tobacco listed in the Indonesia Stock Exchange in 2012 – 2019. The technique of sample collection applied is the purposive sampling on four companies. The method used in the research is the quantitative with the application of multiple regression analysis. The findings of the research demonstrate that the Profitability (GPM), (X_1) and taxes (ETR) (X_4) has a partial effect on the Capital Structure (DER) (Y), while the Profitability (ROA) (X_2) and Profitability (ROE) (X_3) has no partial effect on the Capital Structure (GPM) (X_1). The profitability (GPM) (X_1), Profitability (ROA) (X_2) and Taxes (ETR) (X_4) has no simultaneous effect on the Capital Structure (DER) (Y).

Keywords: Profitability, Taxes, Capital Structure

ABSTRAK

ASWIN ASNAWI. E2116132. PENGARUH PROFITABILITAS DAN PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI

Kegiatan operasional berasal dari struktur modal yang menggunakan sumber dana tetap sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana struktur modal merupakan faktor penting bagi suatu perusahaan. Nilai struktur modal yang telah diketahui maka dapat menjelaskan prioritas dan kombinasi mengenai sumber pemilihan pendanaan yang mendukung kinerja perusahaan, penerapan struktur modal perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Pajak terhadap Struktur Modal. Profitabilitas di ukur menggunakan rumus Gross Profit Margin (GPM) (X_1), Return On Asset (ROA) (X_2), dan Return On Equity (ROE) (X_3), sementara itu Pajak di ukur menggunakan rumus Effective Tax Rate (ETR) (X_4), dan Struktur Modal menggunakan rumus Debt To Equity Ratio (DER) (Y) pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2019. Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling sehingga sampel pada penelitian ini 4 perusahaan. Metode yang digunakan untuk penelitian ini kuantitatif yang menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Profitabilitas (GPM) (X_1) dan Pajak (ETR) (X_4) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) (Y) secara parsial, sementara itu Profitabilitas ROA (X_2) dan Profitabilitas ROE (X_3) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) (Y) secara parsial. Dan untuk secara simulutan Profitabilitas (GPM) (X_1), Profitabilitas ROA (X_2), Profitabilitas ROE (X_3), dan Pajak (ETR) (X_4) tidak berpengaruh secara simulutan terhadap Struktur Modal (DER) (Y).

Kata Kunci : Profitabilitas, Pajak, Struktur Modal.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatu.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT , karena atas berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini dengan judul, **“PENGARUH PROFITABILITAS DAN PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019”**, sesuai dengan yang direncanakan. Usulan penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Usulan penelitian ini tidak dapat penulis selesaikan .

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberi dukungan moril serta dorongan, dan tak lupa pula doa dan restu yang teramat penting sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini. Selain itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada : Ibu Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjoke, M.Si, Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Ibu Eka Zahra Solikahan, SE., MM Selaku, Selaku Ketua Jurusan. Bapak Dr, Musafir SE., M., SI selaku Pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian ini. Bapak Moh. Fuad Alamsyah SE., M., Sc Selaku Pembimbing II, yang telah banyak membimbing penulis selama mengerjakan usulan penelitian. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian usulan penelitian ini.

Saran dan Kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo 28 Mei 2021
Penulis

Aswin Asnawi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN	v
ABSTRAC	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	12
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	13
1.3.1. Maksud Penelitian	13
1.3.2. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian.....	14
1.4.1. Manfaat Teoritis	14
1.4.2. Manfaat Praktis	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA , KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
HIPOTESIS	15
2.1 Kajian Pustaka	15
2.1.1. Profitabilitas.....	15
2.1.1.1. Pengertian Profitabilitas.....	15
2.1.1.2. Manfaat dan Tujuan Rasio Profitabilitas	16
2.1.1.3. Metode Pengukuran Profitabilitas	17

2.1.2.	Pajak	20
2.1.2.1.	Pengertian Pajak.....	20
2.1.2.2.	Asas-asas Pemungutan Pajak	21
2.1.2.3.	Wajib Pajak.....	22
2.1.2.4	Pajak Penghasilan.....	24
2.1.2.5	Subjek Pajak Penghasilan	24
2.1.2.6.	Subjek dan Objek Penghasilan Badan	28
2.1.2.7	Jenis Pajak Penghasilan Badan	30
2.1.2.8	Peraturan Tentang Pajak Penghasilan Badan	33
2.1.2.9	Pengukuran Pajak.....	34
2.1.3	Struktur Modal.....	34
2.1.3.1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	38
2.1.3.2	Pengukuran Struktur Modal	41
2.2	Hubungan Antara Variabel	43
2.3	Penelitian Terdahulu.....	46
2.4	Kerangka Pemikiran	49
2.5	Hipotesis	50
BAB III.	OBYEK DAN METODE PENELITIAN	52
3.1.	Obyek Penelitian.....	52
3.2.	Metode Penelitian	52
3.2.1.	Metode Yang Digunakan	52
3.2.2.	Operasional Variabel.....	53
3.2.2.1	Variabel Independen / VariabelBebas	53
3.2.2.2.	Variabel Dependen / VariabelTerikat	53
3.2.3.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
3.2.3.1.	Populasi.....	54
3.2.3.2.	Sampel.....	55
3.2.4.	Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data.....	57
3.2.4.1.	Jenis Data	57

3.2.4.2. Sumber Data.....	57
3.2.4.3. Cara Pengumpulan Data.....	57
3.2.5. Prosedur Pengujian dan Instrumen Penelitian	58
3.2.5.1 Analisis Analisis Instrumen Penelitian	58
3.2.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	59
3.2.6. Rancangan Uji Hipotesis.....	62
3.2.6.1 Uji Koefisien Determinasi	62
3.2.6.2 Uji T	62
3.2.6.3 Uji F	63
BAB VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	66
4.1.1. Perusahaan Sub Sektor Rokok di Bursa Efek Indonesia	66
4.2.1. Struktur Perusahaan PT Gudang Garam Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)	68
4.2.2. Struktur Perusahaan PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)	70
4.2.3. Struktur Perusahaan PT Bantoel International Investman Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)	72
4.2.4. Struktur Perusahaan PT Wismilak Inti Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)	74
4.2. Deskripsi Variabel Penelitian	75
4.1.2. Variabel Profitabilitas	75
4.2.2. Variabel Pajak	77
4.2.3. Variabel Struktur Modal	79
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	80
4.3.1. Uji Normalitas.....	80
4.3.2. Uji Multikolinearitas	81
4.3.3. Uji Autokolinearitas	83
4.3.4. Uji Heteroskedastisitas.....	84

4.4.	Uji Regresi Linier Berganda (<i>OLS</i>)	86
4.5.	Uji Hipotesis	88
4.5.1.	Uji Koefisien Determinasi	88
4.5.2.	Uji Statistik T	89
4.5.3.	Uji Statistik F	92
4.6.	PEMBAHASAN	94
4.6.1.	Pengaruh Profitabilitas (GPM) (X_1) Terhadap Struktur Modal (DER) (Y)	94
4.6.2.	Pengaruh Profitabilitas (ROA) (X_2) Terhadap Struktur Modal (DER) (Y)	96
4.6.3.	Pengaruh Profitabilitas (ROE) (X_3) Terhadap Struktur Modal (DER) (Y)	98
4.6.4.	Pengaruh Pajak (ETR) (X_4) Terhadap Struktur Modal (DER) (Y)	94
4.6.5.	Pengaruh Profitabilitas (GPM) (X_1), (ROA) (X_2), (ROE) (X_3), dan Pajak (ETR) (X_4) (Secara Simulutan) Terhadap Struktur Modal (DER)	101
5.1.	BAB V MGUKO RWNCP 'F CP SARAN	103
5.1.1	Kesimpulan	103
2.1.	Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

JADWAL PENELITIAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rata-rata Hutang dan Modal Sendiri Pada Sub Sektor Rokok Tahun 2012-2019	9
Tabel 1.3. Operasional Variabel	54
Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Sub Sektor Rokok	55
Tabel 3.3. Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Rokok	56
Tabel 4.2.5 Hasil Rasio Profitabilitas Pada Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2019	75
Tabel 4.2.6 Hasil Rasio Pajak Pada Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2019	77
Tabel 4.2.7 Hasil Rasio Struktur Modal Pada Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2019	78
Tabel 4.4 Uji <i>Klomogrov-Smirnov</i>	81
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	82
Tabel 4.5 Uji Autokolerasi	84
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas	85
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi	87
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	90
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial	91
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultam	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikiran.....	45
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Rancangan Hipotesis	
.....	64
Gambar 4.2.1 Struktur Perusahaan PT Gudang Garam Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	
.....	67
Gambar 4.2.2 Struktur Perusahaan PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	
.....	69
Gambar 4.2.3 Struktur Perusahaan PT Bantoel International Investman Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	
.....	71
Gambar 4.2.4 Struktur Perusahaan PT Wismilak Inti Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Nama-nama Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI).....
- Lampiran 2 Tabel Perhitungan *Gross Profit Margin* Sub Sektor Rokok yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2019.....
- Lampiran 3 Tabel Perhitungan *Retrun On Asset* Sub Sektor Rokok yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI)2012-2019.....
- Lampiran 4 Tabel Perhitungan *RetrunOn Equity* Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2019.....
- Lampiran 5 Tabel Perhitungan *Effectif Tax Rate* Sub Sektor Rokok yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2019.....
- Lampiran 6 Tabel Perhitungan *Debt Equity Ratio* Sub Sektor Rokok yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2019.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara yang terpadat di dunia yaitu Indonesia, Indonesia merupakan kawasan lalu lintas perdagangan dunia yang terletak pada kondisi geografis, strategis, dan memiliki kekayaan yang melimpah. Bagi pengusaha dalam negeri maupun luar negeri tertarik untuk berinvestasi di Indonesia, walaupun adanya perkembangan teknologi yang terus meningkat pesat dari tahun ke tahun yang setiap perusahaan dituntut mampu meningkatkan daya saing dan bagaimana mengalokasikan sumber daya yang sesuai secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna mempertahankan eksistensi perusahaan (Anonymous, 2016).

Pertumbuhan ekonomi dapat di lihat dari beberapa bidang salah satunya “Keberhasilan pengusaha dalam mengelola perusahaannya”, untuk meningkatkan dan memperlancar bisnis perusahaan maka dapat dilakukan dengan mengembangkan dan menguasai potensi finansial maupun non finansial agar memperoleh dana / keuntungan yang relatif besar dalam jangka waktu panjang (Munawaroh, 2014).

Perusahaan dikatakan baik harus memiliki kemampuan keuangan untuk meningkatkan keberadaan perusahaan dalam kurun waktu yang panjang (Munawaro 2014). Sehingga Keputusan pendanaan atau biasa disebut dengan

struktur modal adalah salah satu aspek keuangan terpenting dalam perkembangan perusahaan. Keputusan pendanaan atau biasa disebut struktur modal adalah keputusan yang harus dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan dimana dana perusahaan dipenuhi atau modal yang digunakan perusahaan terpenuhi (Wiagustini, 2010:207).

Salah satu masalah kebijakan pendanaan dalam perusahaan adalah masalah struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan Harjito, 2010:240). Struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal sendiri dan modal asing (A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rumala Dewi, 2016).

Menghadapi lingkungan yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan struktur permodalannya. Maka dari itu, manajer harus lebih cerdas dalam menentukan struktur modal yang diinginkan perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mampu bersaing.

Menurut Fahmi (2015:184) struktur modal merupakan modal jangka panjang dengan modal sendiri yang dibutuhkan untuk membiayai berjalannya suatu perusahaan sehingga struktur modal dikatakan sebagai gambaran bentuk perbandingan keuangan perusahaan. Sementara Menurut (Sholikadi, 2016) struktur

modal adalah perbandingan / imbangannya pendaanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Menurut Bambang Riyanto, (2010:25) menyatakan bahwa sumber modal yang diperoleh dan dapat digunakan dalam membelanjai kegiatan operasional perusahaan yaitu yang pertama sumber modal dari dalam perusahaan (*internal*) dimana pemenuhan kebutuhan dananya berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, dengan kata lain dana yang berasal sebagai sumber kekuatan atau kemampuan sendiri. Kedua, Sumber modal yang berasal dari luar perusahaan (*external*) yaitu dana yang bersumber dari luar perusahaan sebagai pemenuh kebutuhan dana suatu perusahaan. Dana yang berasal dari luar perusahaan adalah dana yang berasal dari pihak luar seperti pihak bank, asuransi, dan kreditur lainnya.

Kegiatan operasional berasal dari struktur modal yang menggunakan sumber dana tetap sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana struktur modal merupakan faktor penting bagi suatu perusahaan. Karena nilai struktur modal yang telah diketahui maka dapat menjelaskan prioritas dan kombinasi mengenai sumber pemilihan pendanaan yang mendukung kinerja perusahaan. Untuk penerapan struktur modal perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya, sehingga struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal (Brigham dan Houston, 2011:188).

Munawir (2014:33) “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan (Sartono, 2010:122) profitabilitas merupakan perolehan laba dalam hubungannya dengan penjual, total aktiva, maupun modal sendiri. Sedangkan menurut (Sutrisono, 2017:212) bahwa profitabilitas merupakan keuntungan dalam bentuk hasil dari kebijaksanaan yang diperoleh manajemen yang memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh suatu perusahaan”.

Perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba maka pengelolaan dalam suatu perusahaan dituntut untuk dapat mencapai target yang direncanakan. “Profitabilitas memiliki peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan ke depan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa mendatang (Makarim, Rosyid, dan Kulsum, 2018)”. Profitabilitas menggambarkan stabilitas penjualan yang baik dan dapat meningkatkan pertumbuhan yang tinggi pada perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dan bersaing dalam dunia usaha (Widyaningrum, 2013). Ketika profitabilitas perusahaan tinggi artinya laba yang didapatkan juga tinggi / naik yang mengakibatkan laba ditahan tinggi, laba ini akan dijadikan pilihan utama dalam perusahaan (Sudarmika dan Sudirman, 2015).

Selain profitabilitas yang dapat mempengaruhi struktur modal terdapat juga pajak yang dapat mempengaruhi struktur modal (Wildani, 2012:15). Dalam suatu perusahaan tersebut berharap pemerintah dapat menyempurnakan sistem

perpajakan agar rencana kenaikan target penerimaan cukai dapat tercapai, salah satunya dengan melakukan penyederhanaan cukai agar perusahaan rokok membayar pajak sesuai kelasnya (Katadata.co.id). Peraturan undang-undang KUP Pasal 1 ayat 1 menetapkan, pajak merupakan “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi / badan yang bersifat memaksa yang berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara” (Widayanti, Triaryati dan Abundanti, 2016). Ketika perusahaan memiliki pajak yang rendah maka cenderung penggunaan struktur modal juga rendah, sebaliknya ketika pajak perusahaan tinggi maka penggunaan struktur modal akan tinggi (Widayanti, Triaryati, dan Abundanti, 2016).

Soemitro (2014:1) mengatakan bahwa dengan tidak mendapatkan prestasi kembali, yang langsung dirujuk dan gunanya untuk membiayai pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas Negara untuk penyelenggaraan pemerintahan ialah pajak / suatu iuran untuk negara yang bersifat memaksa untuk terutang bagi yang wajib membayarnya sesuai peraturan. Menurut (Feldam 2014:2) pajak adalah iuran rakyat kepada khas Negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) yang langsung dapat ditunjukkan dana yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Pajak juga merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan struktur modal suatu perusahaan. Keuntungan dari digunakannya utang yaitu adanya keringanan pajak atau penghematan pajak. Penghematan pajak merupakan besarnya

pajak yang dapat dihemat perusahaan akibat dari digunakannya utang dalam struktur modal (A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rumala Dewi, 2016). Dan menurut (Brigham dan Houston, 2011:180) menyatakan bahwa utang mempunyai keunggulan berupa pembayaran bunga dapat digunakan untuk mengurangi pajak sehingga biaya pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 28 Tahun 2007 mengenai peraturan umum dan tata cara perpajakan “Pajak / Kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi / badan memiliki sifat memaksa dalam undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan adanya penelitian terhadap hubungan antara variabel profitabilitas dan struktur modal yang ditemukan oleh (A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rumala Dewi, 2016) di peroleh bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal yang didukung oleh (Angelo dan Susanto, 2012), (Sudarmika Yudi Gede dan Sudirman Surya Made, 2015), dan (Ni Komang Ayu dan Ni Luh Putu, 2017). Namun terdapat perbedaan hasil yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang di karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang lebih kecil, karena profitabilitas yang tinggi akan memungkinkan perusahaan untuk menggunakan dana internal (Santhi Padma Ayu Gusti I dan Sudjarni Komang Luh, 2012).

Berasarkan Penelitian terdahulu mendapatkan hubungan antara variabel pajak dan struktur modal adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sinta, 2016) dimana pajak berpengaruh terhadap struktur modal yang di dukung oleh (Sudarmika Yudi Gede dan Sudirman Negara Surya Made, 2015), (Hariyanti Dwi, 2016), dan (A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rumala Dewi, 2016), namun demikian adapun hasil yang berbeda yang diperoleh (Fitriani Aprilia, 2014) dimana pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal di sebabkan oleh besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya beban bunga dari utang sebagai pengurang pendapatan perusahaan. Dengan demikian, pajak tidak dapat menggambarkan besar kecilnya utang dalam struktur modal suatu perusahaan.

Penelitian ini di lakukan pada sub sektor rokok, industri rokok ini merupakan salah satu industri yang memiliki daya tarik terhadap konsumen, industri ini juga banyak melakukan kontribusi perekonomian negara mulai dari sumbangan cukai rokok terhadap penerimaan negara hingga menciptakan lapangan kerja (Tirto.id). Meski sumbangan industri rokok cukup berarti bagi negara, namun industri rokok saat ini dinilai memprihatinkan di karenakan adanya kenaikan tarif cukai di setiap tahunnya yang dapat memberatkan para pelaku usaha rokok atau tembakau, sehingga lima tahun terakhir ini kondisi industri rokok / tren penjualan rokok terus menurun sebesar 2% pertahun (Tirto.id).

Saat ini terdapat empat perusahaan rokok yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia / BEI yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Menurunnya prospek industri rokok dalam jangka panjang dikarenakan masyarakat saat ini semakin memperhatikan kesehatan, belum lagi adanya tarif cukai dan kebijakan larangan merokok (Tirto.id). Selain itu juga terlihat kecenderungan pasar yang kian sensitif terhadap harga dimana konsumen lebih banyak memilih rokok ilegal sehingga rokok ilegal meningkat drastis yang mengakibatkan penerimaan menurun karena jumlah pembelian pita cukai merosot tajam (Liputan6.com). Hal ini juga berdampak terhadap petani tembakau, petani cengkeh dan para pekerja industri, bagi petani cukai yang tinggi dan penjualan yang menurun menyebabkan kebutuhan bahan baku berkurang yang mengakibatkan para petani akan merugi karena tembakau serta cengkeh tidak terserap dan bagi para pekerja penurunan volume produksi berarti berpotensi PHK (Liputan6.com). Adapun data dapat dilihat pada Tabel 1.1 pertumbuhan struktur modal selama 8 tahun yang diungkapkan pada sub sektor rokok tahun 2012-2019 mengalami peningkatan / lebih banyak menggunakan modal sendiri, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Rata-rata Hutang dan Modal Sendiri Pada Sub Sektor Rokok Tahun
2012-2019**

(Di sajikan dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Modal
1	GGRM	2012	14.903.612	26.605.713
		2013	21.353.980	29.416.271
		2014	24.991.880	33.228.720
		2015	25.497.504	38.007.909
		2016	23.387.406	39.564.228
		2017	24.572.266	42.187.664
		2018	23.963.934	45.133.285
		2019	27.716.516	50.930.768
2	HMPS	2012	12.939.107	13.308.420
		2013	13.249.559	14.155.035
		2014	14.882.516	13.498.114
		2015	5.994.644	32.016.060
		2016	8.333.263	34.175.014
		2017	9.028.078	34.112.985
		2018	11.244.167	35.358.253
		2019	15.223.076	35.679.730
3	RMBA	2012	2.289.270	1.923.933
		2013	3.654.164	881.865
		2014	5.698.022	1.281.039
		2015	12.369.525	3.148.757
		2016	403.911	9.441.367
		2017	472.086	8.923.670
		2018	485.059	8.365.971
		2019	2.515.291	8.401.643
4	WIIM	2012	550.946	656.304
		2013	447.651	781.359
		2014	478.482	854.425
		2015	398.991	943.708
		2016	362.540	991.093
		2017	247.620	978.091
		2018	250.337	1.005.236
		2019	266.351	1.033.170

Sumber : Laporan Keuangan

Berdasarkan Tabel 1.1 Rata-rata Hutang dan Modal Sendiri yang dilihat pada sub sektor rokok tahun 2012-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam tabel diatas dimana rata-rata hutang lebih kecil dari rata-rata modal sendiri yang artinya perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan hutang untuk membiayai operasional perusahaan (Laporan Keuangan 2012-2019).

Perusahaan yang dikatakan baik apabila memiliki ukuran struktur modal yang optimal sehingga dapat meminimalisir besar / kecilnya hutang dan tanggung jawab perusahaan. Dengan itu perlu membuat “ukuran yang sehat bagi perusahaan dalam menentukan besarnya hutang dan mengukur tanggung jawab atau konsekuensi suatu usaha dalam mengembalikan hutangnya (Saputro, Rosita, dan Syukuria, 2015). Hal ini dilakukan agar operasional perusahaan berjalan dengan efisien, jika dilihat secara individu perusahaan, struktur modal pada sub sektor rokok mengalami fluktuasi. Dengan terjadinya fluktuasi menyebabkan guncangan pada perekonomian maupun bisnis yang mengakibatkan ketidak stabilan permintaan dan penawaran. Fluktuasi ini menggambarkan kondisi keuangan yang tidak stabil, jika kondisi keuangan tidak stabil maka perusahaan akan terlalu memikirkan cara perusahaan beroperasi dan memikirkan bagaimana cara mendapatkan keuntungan yang maksimal (Prastuti dan Sudiarta, 2016). Untuk menghindari fluktuasi maka perusahaan harus memperbaiki kinerja operasional perusahaan dan manager harus lebih berhati-hati dalam menentukan struktur

modal, dimana struktur modal yang baik yaitu dapat mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga perusahaan dapat meningkatkan eksistensi dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan di era globalisasi www.jurnal.id2017.

Dilihat dari keterkaitan dengan fenomena diatas dimana ke empat perusahaan disetiap tahun mengalami fluktuasi dan terlihat hasil akhir menunjukan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri ketimbang hutang, karena untuk meminimalisir beban bunga yang tinggi yang berasal dari eksternal. Salah satu faktor yang dapat membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam waktu jangka panjang yaitu dengan memiliki struktur modal yang optimal (Rahmadiani dan Yuliandi, 2017). Struktur modal yang optimal yaitu dengan terpenuhinya standar rata-rata industri, seperti dalam penelitian ini untuk mengukur struktur modal menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* dengan standar rata-rata sebesar 36,4% (Brigham dan Haouston, 2018:137). Struktur modal perusahaan berubah seiring berjalannya waktu, perubahan struktur modal ini terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya profitabilitas dan pajak. Dalam teori *pecking order* hutang yang relatif kecil dapat menghasilkan laba yang tinggi dalam hal ini terjadi bukan karena perusahaan mempunyai target rasio hutang yang rendah, tetapi karena perusahaan tersebut perlu pendanaan dari luar yang relatif sedikit. Penggunaan modal dari luar perusahaan untuk meningkatkan asset, Perusahaan yang memiliki kecenderungan menggunakan

pendanaan yang berasal dari hutang akan memanfaatkan kondisi pembayaran penghematan pajak (Rahmadiani dan Yuliandi, 2017).

Maka penulis ingin menguji kembali tentang hubungan antara Profitabilitas dan Pajak terhadap Struktur Modal pada Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul :

“PENGARUH PROFITABILITAS DAN PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SUB SEKTOR ROKOK DI BEI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar Profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin/ GPM* (X_1) berpengaruh terhadap Struktur Modal yang terdiri dari DER (Y) ?
2. Seberapa besar Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Asset/ ROA* (X_2) berpengaruh terhadap Struktur Modal yang terdiri dari DER (Y)?
3. Seberapa besar Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Equity/ ROE* (X_3) berpengaruh terhadap Struktur Modal yang terdiri dari DER (Y)?
4. Seberapa besar Pajak yang terdiri dari ETR (X_4) berpengaruh terhadap Struktur Modal yang terdiri dari DER (Y) ?
5. Seberapa besar Profitabilitas GPM (X_1), ROA (X_2), ROE (X_3), dan Pajak ETR (X_4) berpengaruh terhadap Struktur Modal yang terdiri dari DER (Y) ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengukur besarnya pengaruh Profitabilitas dan Pajak terhadap Struktur Modal pada Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2019.

1.3.2 Tujuan Penelitian

3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin/ GPM* (X_1) terhadap struktur modal (Y)
2. Untuk menguji seberapa besar pengaruh *Return On Asset/ ROA* (X_2) terhadap struktur modal (Y)
3. Untuk menguji seberapa besar pengaruh *Return On Equity/ ROE* (X_3) terhadap struktur modal (Y)
4. Untuk menguji seberapa besar pengaruh Pajak Effective Tax Rate / ETR (X_4) terhadap struktur modal (Y)
5. Untuk menguji seberapa besar Profitabilitas GPM (X_1), ROA (X_2), ROE (X_3), dan Pajak ETR (X_4) berpengaruh terhadap Struktur Modal yang terdiri dari DER (Y) ?

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terhadap permasalahan yang diteliti serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang ekonomi dan manajemen khususnya terkait dengan Profitabilitas, Pajak dan Struktur modal Perusahaan pada Sub Sektor Rokok.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan menjadi bahan untuk evaluasi bagi perusahaan dan investor untuk mempertimbangkan keputusan berkaitan dengan struktur modal yang memenuhi standar rata-rata industry bagi kelangsungan perusahaan dalam waktu jangka panjang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:33) “Profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba pada perusahaan dalam waktu tertentu”.

Profitabilitas adalah salah satu indikator yang penting untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber yang dimilikinya (Kasmir, 2014:115). Rasio profitabilitas ialah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang dapat ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dalam penjualan maupun investasi (Fahmi 2015:135).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dengan menghubungkan keuntungan penjualan dan investasi secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh.

2.1.1.2 Manfaat dan Tujuan Rasio Profitabilitas

Manfaat dan tujuan penggunaan Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2015:197) adalah:

Penggunaan rasio profitabilitas bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tujuan yang diperoleh dari rasio profitabilitas ialah :

1. Untuk Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.1.1.3 Metode Pengukuran Profitabilitas

Jenis-jenis yang dapat digunakan menilai dan mengukur posisi keuangan/ profitabilitas perusahaan untuk waktu tertentu adalah :

a) *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Fahmi(2014) *GMP* / laba kotor ialah hubungan antara penjualan, beban pokok penjualan untuk mengukur kemampuan perusahaan agar dapat mengendalikan biaya persediaan / biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga melalui penjualan. Menurut (Hanafi, 2016:42) rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan menurut (Sutrisono, 2017:212) menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Standar rata-rata industri rasio *Gros Profit Margin* sebesar 8% (Sutrisono, 2017:222), Adapun rumus yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Sutrisono (2017:212), dan Hanafi (2016:42), (Safitri, 2015).

b) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset, yang berarti semakin baik (Hanafi, 2016:42). Standar rata-rata industri rasio *Return On Asset* sebesar 9% (Brigham-Houston, 2012:148). Raio ini bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Sutrisono (2017:213), (Kasmir, 2012) ,(Lisa dkk, 2018).

c) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset, yang berarti semakin baik (Hanafi, 2016:42). Standar rata-rata industry rasio *Return on Equity (ROE)* adalah 15% (Brigham-Houston, 2012:149). dengan demikian rasio tersebut bisa dihitung sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber :Sutrisono (2017:213), (Manopo, Arie 2014).

d) ***Return On Invesment (ROI)***

Sutrisono (2017:213) ROI adalah suatu kemampuan perusahaan yang dapat digunakan menutup investasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Standar rata-rata industri *Return On Invesment* (ROI) Adalah 30% (Kasmir, 2013:134) / (Dendkk, 2013). *Return On Invesment* ini dihitung dengan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Sumber : Sutrisono (2017:213), (Manopo, Arie 2014).

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas maka penguji menggunakan rumus GPM, ROA, dan ROE, karena berdasarkan hubungan antara variabel dan penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan rumus tersebut untuk mengukur profitabilitas dan mudah mendapatkan pendukung untuk berargumen seperti telah dilakukan dalam penelitian (Baihaqi et al, 2019), (Pratiwi & Darmayanti, 2018), (Sudarmika dan Sudirman, 2015), dan (Hermuningsih, 2013).

2.1.2 Pajak

2.1.2.1 Pengertian Pajak

Berdasarkan Undang-Undang nomor 28 Tahun 2007 mengenai peraturan umum dan tata cara perpajakan sebagai berikut : “Pajak / Kontribusi wajib pajak kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi / badan memiliki sifat memaksa dalam undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Soemitro (2014:1) mengatakan bahwa dengan tidak mendapatkan prestasi kembali, yang langsung dirujuk, dan gunanya untuk membiayai pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas Negara untuk penyelenggaraan pemerintahan ialah pajak / suatu iuran untuk negara yang bersifat memaksa untuk terutang bagi yang wajib membayarnya sesuai peraturan.

Pajak adalah iuran rakyat kepada khas Negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) yang langsung dapat ditunjukkan dana yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Feldam, 2014:2).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran bagi wajib pajak sebagai kontribusi kepada Negara yang dapat dipaksakan untuk membiayai keperluan Negara dan masyarakat.

2.1.2.2 Asas-asas Pemungutan Pajak

Suandy (2011: 25) Asas-asas pemungutan pajak ialah:

- 1) *Persamaan (Equality)* pembebanan pajak antara subjek pajak hendaknya seimbang dengan kemampuannya, seimbang dengan penghasilan yang dinikmatinya di bawah perlindungan pemerintah. Dalam hal *equality* ini tidak diperbolehkan suatu Negara mengadakan diskriminasi di antara sesama Wajib Pajak .dalam keadaan yang sama. Wajib Pajak harus diberlakukan sama dan dalam keadaan berbeda Wajib Pajak harus diperlakukan berbeda.
- 2) *Kepastian (Certainty)* Pajak yang dibayar oleh Wajib Pajak harus jelas dan tidak mengenal kompromi komromis (*not arbitrary*). Dalam asas ini kepastian hukum yang diutamakan adalah mengenai subjek pajak, objek pajak, dan ketentuan mengenai pembayarannya.
- 3) *Kenyamanan Pembayaran (Convvenience of payment)* Pajak hendaknya dipungut pada saat yang paling baik bagi Wajib Pajak, yaitu saat sedekat-dekatnya dengan saat diterimanya penghasilan/keuntungan yang dikenakan pajak.
- 4) *Mirip dengan Koleksi (Ecominic of collection)* Pemungutan pajak hendaknya dilakukan sehemat (*seefisien*) mungkin, jangan sampai biaya pemungutan pajak lebih besar dari penerimaan pajak itu sendiri. Karena tidak ada artinya pemungutan pajak kalau biaya yang dikeluarkan lebih besar dari penerimaan pajak yang akan diperoleh.

2.1.2.3 Waji pajak

Pajak berperan penting bagi pembiayaan pembangunan, yang artinya penerimaan pajak merupakan bagian dari wajib pajak, atau tidak akan dapat pajak apabila tidak ada wajib pajak.

Berdasarkan undang-undang nomor 16 Tahun 2009 mengenai perubahan kegiatan atas undang-undang nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum perpajakan, orang pribadi / badan, mengikuti pembayaran pajak, pemotongan pajak dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undang perpajakan adalah seorang yang wajib pajak.

Dalam wajib pajak orang pribadi dapat dibagi menjadi delapan sesuai dengan undang-undang nomor 36 Tahun 2008 Tentang PPH (Pajak penghasilan) yang merupakan perubahan keempat atas UU nomor 7 Tahun 1983, ialah :

1. Wajib pajak orang pribadi yang semata-mata menerima penghasilan dari pekerjaan.

Contoh : Pegawai swasta, PNS.

2. Wajb pajak orang pribadi yang semata-mata menerima penghasilan dari usaha.

Contoh: Pengusaha Tokoh Emas, Pengusaha Industri Mie Kering.

3. Wajib pajak orang pribadi yang semata-mata menerima penghasilan dari pekerjaan

bebas. Contoh : Dokter, Notaris, Akuntan, Konsultan.

4. Wajib pajak orang pribadi yang semata-mata menerima penghasilan lain yang tidak bersifat final. Contoh : Sehubungan dengan pemodalan seperti bunga pinjaman royalti.
5. Wajib pajak orang pribadi yang berupa “final”. Contoh : Seperti bunga deposito, hadiah undian.
6. Wajib pajak orang pribadi yang semata-mata menerima penghasilan bukan objek pajak. Contoh: Seperti bantuan, sumbangan.
7. Wajib pajak orang pribadi yang semata-mata menerima penghasilan dari luar negeri. Contoh : Seperti bunga, royalti PPH Pasal 24.
8. Wajib pajak orang pribadi yang semata-mata menerima penghasilan dari berbagai sumber. Contoh: Pegawai swasta tetapi juga mempunyai usaha rumah makan, PNS tetapi membuka praktek dokter.

Demikian terdapat dua istilah “wajib pajak efektif dan wajib pajak non efektif” dikarenakan diketahui terdapat banyak wajib pajak terdaftar namun tidak memenuhi kewajiban perpajakan yang artinya :

1. Wajib pajak efektif

wajib pajak yang memenuhi kewajiban perpajakannya, berupa memenuhi kewajiban menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) masa dan/tahunan bagaimana mestinya.

2. Wajib pajak non-efektif

wajib pajak yang tidak memenuhi perpajakannya.

2.1.2.4 Pajak Penghasilan

Suatu pungutan resmi ialah pajak penghasilan yang ditentukan oleh masyarakat yang berpenghasilan atas hasil yang diperoleh selama 1 tahun pajak untuk kepentingan Negara, dan sebagai masyarakat yang berbangsa dan ber-negara harus mematuhi kewaiban yang ditetapkan.

Perpajakan penghasilan diatur dengan dasar hukum yaitu UU Nomor 17 Tahun 2000 yang diundangkan sejak tanggal 1 Januari 2001, UU ini merupakan gabungan dari beberapa ketentuan yang sebelumnya diatur tersendiri seperti diuraikan di atas.

2.1.2.5 Subjek Pajak Penghasilan

Segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk memperoleh penghasilan dan menjadi sasaran untuk dikenakan pajak penghasilan merupakan Subjek pajak penghasilan (Resmi, 2011:75).

Erly Suandy (2011:43) mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator pajak penghasilan yaitu :

1. Orang Pribadi Kedudukan orang pribadi sebagai subjek pajak dapat bertempat tinggal atau berada di Indonesia ataupun di luar Indonesia. Orang Pribadi tidak melihat batasan umur dan juga jenjang sosial ekonomi, dengan kata lain berlaku sama untuk semua (non discrimination).

2. Warisan yang Belum Terbagi sebagai Satu Kesatuan Menggantikan yang Berhak

Dalam hal ini, warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan merupakan subjek pajak pengganti, menggantikan mereka yang berhak yaitu ahli waris. Penunjukkan warisan tersebut dimaksudkan agar pengenaan pajak atau penghasilan yang berasal dari warisan tersebut tetap dapat dilaksanakan, demikian juga dengan tindakan penagihan selanjutnya.

3. Badan sebagai subjek pajak adalah suatu bentuk usaha atau bentuk non-usaha yang meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Perseroan Terbatas
- b. Perseroan Komanditer
- c. BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) dengan nama dan dalam bentuk apa pun
- d. Persekutuan
- e. Perseroan atau perkumpulan lainnya
- f. Firma
- g. Kongsi
- h. Perkumpulan Koperasi
- i. Yayasan
- j. Lembaga
- k. Dana Pensiun

l. Bentuk Usaha Tetap

m. Bentuk Usaha Lainnya

Atas dasar keterangan diatas bahwa badan subjek pajak dikukuhkan dengan akta pendirian oleh yang berwenang dan tidaklah hanya bergerak dalam bidang usaha komersial tetapi juga yang bergerak dalam bidang sosial, kemasyarakatan dan sebagainya.

4. BUT (Bentuk Usaha Tetap) adalah bentuk usaha yang dipergunakan oleh orang pribadi yang tidak bertempat tinggal di Indonesia tidak lebih dari 183 (seratus delapan puluh tiga) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan, atau juga badan yang tidak didirikan atau tidak bertempat kedudukan di Indonesia untuk menjalankan usaha atau melakukan kegiatan di Indonesia. Bentuk usaha tetap dapat berupa antara lain sebagai berikut:

- a. Tempat kedudukan manajemen
- b. Cabang perusahaan
- c. Kantor perwakilan
- d. Gedung kantor
- e. Pabrik
- f. Bengkel
- g. Pertambangan dan penggalian sumber alam, wilayah kerja pengeboran yang digunakan untuk eskplorasi pertambangan

- h. Wilayah kerja pertambangan minyak dan gas bumi
- i. Perikanan, peternakan, pertanian, perkebunan atau kehutanan
- j. Gudang
- k. Ruang untuk promosi atau penjualan
- l. Proyek konstruksi, instalasi, atau proyek perakitan
- m. Pemberian jasa dalam bentuk apapun oleh pegawai atau oleh orang lain, sepanjang dilakukan lebih dari 60 (enam puluh) hari dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan
- n. Orang atau badan yang bertindak selaku agen yang kedudukannya tidak bebas
- o. Agen atau pegawai dari perusahaan asuransi yang tidak didirikan dan tidak bertempat kedudukan di Indonesia yang menerima premi atau menanggung resiko di Indonesia
- p. Komputer, agen elektronik, atau peralatan otomatis yang dimiliki, disewa, atau digunakan oleh penyelenggara transaksi elektronik untuk menjalankan kegiatan usaha melalui internet.

Utang jangka panjang dan modal sendiri menggambarkan hasil yang sama terhadap pengaruh PPh badan terutang, keduanya sangat penting dalam operasional perusahaan tersebut sehingga perusahaan menghasilkan laba bersih yang telah dikurangi PPh badan terutang maka berpengaruh terhadap PPh badan terutang itu sendiri.

2.1.2.6 Objek Penghasilan Badan dan Subjek

1. Objek PPh Badan

Objek PPh Badan adalah penghasilan yang diterima atau diperoleh badan. Bagi subjek badan dalam negeri yang menjadi objek PPh adalah semua penghasilan baik dari dalam maupun dari luar negeri sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 4 Ayat (1) Undang-Undang PPh yang meliputi:

- a. Hadiah dari kegiatan dan penghargaan.
- b. Laba usaha.
- c. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta (selain tanah dan bangunan).
- d. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya.
- e. Bunga, termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang.
- f. Dividen.
- g. Royalti atau imbalan atas penggunaan hak.
- h. Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta.
- i. Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan.
- j. Peraturan Pemerintah.
- k. Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing.

- l. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva tetap.
- m. Iuran yang diterima perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari Wajib Pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas.
- n. Penghasilan dari usaha berbasis syariah.
- o. Surplus Bank Indonesia.

2. Subjek Pajak Badan

Setiap badan usaha yang diberikan kewajiban untuk membayar pajak, baik dalam periode bulan maupun tahun dan disetor ke kas Negara merupakan subjek pajak. Tata caraperpajakan dalam Undang-Undang Ketentuan Umum “UU KUP”, yang termasuk dalam pengertian badan adalah sebagai berikut:

- a. Perseroan Terbatas (PT)
- b. Perseroan Lainnya
- c. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
- d. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)
- e. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- f. Firma
- g. Kongsi
- h. Koperasi
- i. Dana Pensiun
- j. Persekutuan

- k. Perkumpulan
- l. Yayasan
- m. Organisasi Masyarakat
- n. Organisasi Sosial Politik
- o. Organisasi lainnya dengan nama dan bentuk apapun
- p. Lembaga dan bentuk badan lainnya
- q. Kontrak Investasi Kolektif (KIK)
- r. Bentuk Usaha Tetap

2.1.2.7 Jenis Pajak Penghasilan Badan

Pada umumnya pajak terbagi menjadi dua jenis yaitu Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai, kedua pajak tersebut sebagai berikut :

1. PPh

a) Pajak Penghasilan Pasal 21

PPh Pasal 21 mengatur tentang pemotongan dari hasil pekerjaan jasa atau kegiatan dengan nama dan dalam bentuk apapun yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak/karyawan Anda, dan harus dibayarkan setiap bulannya. Perusahaan melakukan pemotongan langsung atas penghasilan para karyawan untuk selanjutnya disetorkan ke kas negara melalui bank persepsi. Saat ini, pengelolaan pajak karyawan termasuk hitung dan setor maupun lapor dapat dilakukan melalui fitur PPh Pasal 21.

b) Pajak Penghasilan Pasal 22

PPh Pasal 22 mengatur atas pemungutan pajak dari Wajib Pajak yang dibebankan pada badan usaha tertentu karena melakukan aktivitas perdagangan terkait dengan ekspor, impor, maupun re-impor.

c) Pajak Penghasilan Pasal 23

PPh Pasal 23 mengatur atas pemotongan pajak yang dilakukan oleh pemungut pajak dari Wajib Pajak ketika terjadi transaksi yang merujuk pada transaksi dividen atau pembagian keuntungan saham, royalti, bunga, hadiah dan penghargaan, sewa, dan penghasilan lain yang berkaitan dengan penggunaan aset selain tanah dan transfer bangunan atau jasa.

d) Pajak Penghasilan Pasal 25

PPh Pasal 25 mengatur atas angsuran pajak yang berasal dari jumlah pajak penghasilan terutang menurut SPT PPh dikurangi PPh yang telah dipungut serta PPh yang dibayar atau terutang di Luar Negeri dan boleh dikreditkan.

e) Pajak Penghasilan Pasal 26

PPh Pasal 26 mengatur pajak yang dikenakan atas penghasilan yang bersumber dari Indonesia dan diterima Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap (BUT) di Indonesia.

f) Pajak Penghasilan Pasal 29

PPh Pasal 29 mengatur atas jumlah pajak terutang suatu perusahaan dalam satu tahun pajak lebih besar dari jumlah kredit pajak yang telah dipotong oleh pihak lain, serta telah disetorkan. Maka nilai lebih pajak terutang tersebut harus dibayarkan sebelum SPT PPh Badan dilaporkan.

g) Pajak Penghasilan Pasal 15

PPh Pasal 15 mengatur atas laporan pajak yang berhubungan dengan Norma Perhitungan Khusus untuk golongan Wajib Pajak tertentu, termasuk Wajib Pajak Badan yang bergerak pada sektor pelayaran atau penerbangan internasional, perusahaan asuransi luar negeri, pengeboran minyak, gas dan geothermal, perusahaan dagang asing, dan perusahaan yang melakukan investasi dalam bentuk bangunan serah guna.

h) Pajak Penghasilan Pasal 4 Ayat (2)

Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat (2) berkaitan dengan pajak yang dipungut dari penghasilan yang dipotong dari simpanan dan bunga tabungan lainnya, bunga obligasi dan surat utang wilayah.

2. PPN

a) Pajak Pertambahan Nilai

PPN merupakan pajak yang dibebankan untuk transaksi atas Barang Kena Pajak (BKP) dan Jasa Kena Pajak (JKP). Nilai PPN biasanya ditambahkan pada harga pokok barang atau jasa yang diperjualbelikan tersebut.

b) Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM)

Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM) merupakan pajak yang dikenakan atas barang atau produk yang dianggap bukan sebagai barang kebutuhan pokok. Barang tersebut biasanya dikonsumsi oleh masyarakat kalangan tertentu yang pada umumnya merupakan masyarakat berpenghasilan tinggi.

2.1.2.8 Pajak Penghasilan Badan (Peraturan)

Terdapat syarat yang berlaku mengenai pajak penghasilan badan sebagai berikut:

- 1) UU No. 7 Tahun 1983 Tentang “Pajak Penghasilan Badan”.
- 2) UU No. 36 Tahun 2008 Tentang “Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan”.
- 3) Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 Tentang “Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran Bruto tertentu”.

2.1.2.9 Pengukuran Pajak

Tarif pajak efektif merupakan tarif pajak aktual yang harus di bayarkan oleh perusahaan dibandingkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Suparmono2010:7).

Rumus yang digunakan untuk menghitung pajak yaitu :

$$ETR = \frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Earning Before Income Tax}} \times 100\%$$

Sumber :Suparmono (2020:7)

2.1.3 Struktur Modal

2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal

BerdasarkanLasita (2013:156) struktur modal merupakan dasar dalam operasi perusahaan yang ditentukan berdasarkan kebijakan pembelanjaan manajer keuangan dengan tidak melupakan pertimbangan yang bersifat kualitatif / kuantitatif.

Menurut Fahmi (2015:184) tampilan proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long time liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan ialah struktur modal.

Perbedaan antara total hutang (modal asing dengan modal sendiri/ekuitas) merupakan struktur modal (Halim, 2015:81).Struktur modalmerupakan perbandingan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Hartono, 2012:225).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Struktur modal adalah modal yang dimiliki dalam perbandingan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen dan jangka panjang yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.

Berdasarkan Irham Fahmi (2015:193) teori struktur modal sebagai berikut:

1. Teori Penyeimbangan (*Balancing Theories*)

Suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan, leasing atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*) ialah *Balancing Theories*. Obligasi (*bonds*) merupakan sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan / *government* untuk kemudian dijual kepada publik.

sehingga disimpulkan bahwa menjual obligasi ialah berutang pada publik / perusahaan melakukan penambahan long term liabilities-nya, maka penerapan *balancing theories* juga memungkinkan diterapkan oleh suatu pemerintahan dengan cara melakukan pinjaman ke pihak asing seperti pemerintah negara asing atau juga pada lembaga donatur internasional seperti *World Bank*, *International Monetary Fund* (IMF), *Asian Development Bank* (ADB), dan lembaga lainnya.

Terdapat risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan *balancing theories* diterapkan, yaitu sebagai berikut :

1. Jika perusahaan meminjam dana ke perbankan, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung, kendaraan dan sejenisnya. Dan jika angsuran kredit tersebut terlambat dibayar perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan dan tulisan. Persoalannya adalah seandainya perusahaan tidak mampu lagi membayar angsuran di atas batas waktu yang ditentukan/ditolerir maka agunan tersebut diambil dan dilelang oleh perbankan untuk menutupi kerugian sejumlah nilai pinjaman. Artinya perusahaan telah kehilangan aset yang diagunkan tersebut.
2. Jika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi. Bentuk risiko yang dihadapi adalah jika seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati maka perusahaan harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.
3. Risiko selanjutnya terhadap masalah yang diambil oleh perusahaan tersebut adalah telah menyebabkan nilai perusahaan di mata publik terjadi penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal (*capital structure management*).

b. Pesanan Pengepakan (*Packing Order*)

Kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah

(*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dana yang berasal dari laba ditahan (*retained earnings*) yang merupakan *Packing Order*.

Mengenai laba ditahan Alternatif lain untuk pembiayaan modal sendiri adalah laba ditahan / bagian laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Hakikatnya laba yang ditahan merupakan tempat pertemuan akun neraca dan laporan keuangan laba rugi, perusahaan yang melakukan kebijakan dengan mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya untuk dilakukan kebijakan penjualan termaksud dari kebijakan *packing order theories*, yang nantinya perusahaan mengalami kekurangan aset karena dipakai membiayai rencana aktivitas perusahaan yang digunakan dalam pembayaran utang pada waktu yang ditetapkan dan yang akan datang seperti pengembangan produk baru (*new product*) / ekspansi perusahaan dalam membuka kantor cabang (*brand office*) dan berbagai kantor cabang pembantu (*sub brand office*) (M. Fuad dkk. dalam Fahmi, 2015:194).

Utang yang digunakan selalu menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri, terutama dengan meminjam ke perbankan. Pasalnya perbankan menetapkan suku bunga mengacu pada melihat perubahan dan berbagai permasalahan dalam perekonomian suatu negara dengan menghubungkan tingkat inflasi dengan persentase pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan (Modigliani dan Miller dalam Fahmi 2015:194).

Maka sangat tidak mungkin untuk suatu perbankan melakukan hal yang dapat memberatkan bagi pihak debitur dalam hal suku bunga pinjaman yang nantinya menimbulkan masalah untuk perbankan itu sendiri dan timbulnya bad debt.

2.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal (Sartono, 2012:248) yaitu:

a. Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Sebagai contoh perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, di mana harga produknya sangat berfluktuasi, maka aliran kasnya tidak stabil. Oleh sebab itu sebaiknya tidak dibiayai dengan utang dalam jumlah yang besar.

b. Struktur asset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dalam perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan. Memang penggunaan utang dalam jumlah besar akan mengakibatkan financial risk meningkat, sementara aset tetap dalam jumlah

besar tentu akan memperbesar business risk dan pada akhirnya berarti total risk juga meningkat.

c. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar R & D cost-nya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh.

d. Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dari pertama, laba ditahan, kemudian utang, dan terakhir penjualan saham baru. Meskipun secara teorisme sumber modal yang biayanya paling murah adalah utang, kemudian, saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan.

e. Perlindungan pajak dan variabel laba

Perlindungan pajak dan variabel laba erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas / volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang, ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

f. Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empirik menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara utang dengan nilai buku ekuitas dan *debt to book value of equity ratio*.

g. Situasi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang *bullish*. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar. Sebagai contoh perusahaan membayar dividen sebagai upaya untuk meyakinkan pasar tentang prospek perusahaan, dan kemudian menjual obligasi. Strategi itu diharapkan

dapat meyakinkan investor bahwa prospek perusahaan baik. Alternatif lain adalah perusahaan segera mengumumkan setiap keberhasilan dalam hal research and development dan secara konsisten serta kontinyu memberikan informasi yang relevan ke pasar”.

2.1.3.3 Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri baik yang berasal dari internal dan eksternal. Struktur modal dapat diukur dengan :

a) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari modal perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pinjam atau kredit (Widyaningrum, 2013). Yang berstandar rata-rata industri rasio *Debt to Equity Ratio* sebesar 36,4% (Brigham dan Haouston, 2018:137) yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{Jangka Panjang}{Modal Sendiri} \times 100\%$$

Sumber : (Primantara dan Dewi, 2016)

b) *Debt to Asset Ratio (DAR)*

DAR merupakan pengukuran besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, sehingga investor tidak hanya mengharapkan laba semata namun mempertimbangkan tingkat pendapatan yang akan diterima perusahaan.

$$DAR = \frac{Debt\ Total}{Asset\ Total} \times 100\%$$

Sumber : (Hitanggang, 2014:23)

c) *Long term Debt to Equity Ratio (LDER)*

LDER ialah besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dengan modal sendiri, yang memiliki tujuan mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan terhadap hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$LDER = \frac{Hutang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Sumber : Sudana (2012:21)

d) *Long term Debt to Asset Ratio (LDAR)*

LDAR adalah ratio yang membandingkan hutang jangka panjang perusahaan (long term debt) dengan total aktiva (total asset), ratio ini juga menggambarkan proporsi hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitasnya untuk menunjukkan investasi aktiva / aset perusahaan.

$$LDAR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Jagoakuntansi.com

Berdasarkan sumber Jurnal dan Buku yang menjadi referensi banyak menggunakan rumus / pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER) maka penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER), karena dari sekian jurnal / referensi yang saya dapatkan dan gunakan paling banyak menggunakan rumus DER, rumus ini paling tepat, mudah untuk mengukur struktur modal, dan banyak digunakan oleh penelitian terdahulu seperti (A.A Ngr Ag Ditya Yudi Primantara dan Made Rusmala Dewi, 2016), (Widyanti dkk, 2016), dan (Prastusi, 2016).

2.2 Hubungan Antara Variabel

Berdasarkan hubungan antara variabel dapat dilihat yaitu :

1. Pengaruh Profitabilitas (GPM / *Gross profit margin*) terhadap Struktur Modal (DER)

Menurut penelitian Purnasari Nina dkk (2020) menyatakan bahwa GPM / *Gross profit margin* berpengaruh terhadap Struktur Modal, *Gross profit margin* merupakan laba kotor yang didapat dari penjualan bersih suatu perusahaan. Semakin meningkat penjualan bersih otomatis laba kotor meningkat, dikarenakan tingginya

harga pokok penjualan. Dan sebaliknya semakin rendah penjualan bersih otomatis laba kotor menurun, dikarenakan rendahnya harga pokok penjualan (Baihaqi et al, 2019). Dan Kinerja keuangan dan struktur permodalan perusahaan memiliki keterkaitan dengan profitabilitas. *Grossprofit margin* juga sangat mempengaruhi suatu operasi perusahaan (Pratiwi & Darmayanti, 2018)

2. Pengaruh Profitabilitas (ROA / *Return On Asset*) terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan penelitian Fajrida (2020) mendapatkan hasil bahwa *Return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dimana *Return on assets* (ROA) merupakan laba bersih pada jumlah aset yang perusahaan miliki secara keseluruhan. Dalam rasio ini kita bisa lihat berapa keuntungan atau tingkat pengembalian dari semua aset yang dimiliki pada perusahaan. Ketika tingkat perusahaan *return on assets* yang tinggi berguna mampu mengatur atau mengelola aset dengan baik. Dengan begitu bisa memudahkan untuk melakukan pembayaran hutang jika perusahaan ingin melakukan pinjaman dengan nilai lebih besar dan ini sangat memudahkan dan bagus untuk struktur modal dalam sebuah perusahaan. Dan Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal, dengan alasan bahwa dana internal lebih murah dibandingkan biaya dana eksternal (Sudarmika dan Sudirman, 2015). Sesuai dengan *pecking order theory* preferensi pendanaan pertama

dengan dana internal berupa laba ditahan, sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio utang menjadi menurun (dengan asumsi hutang relatif tetap).

3. Pengaruh Profitabilitas (ROE / *Return On Equity*) terhadap Struktur Modal (DER)

Watiningsih (2018) menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap Struktur Modal, perusahaan dengan profit tinggi akan memiliki dana internal lebih banyak dari pada yang memiliki tingkat profit rendah. Jika dalam komposisi struktur modal, penggunaan modal sendiri lebih banyak dari pada penggunaan hutang, maka rasio struktur modal akan lebih kecil, yang ditandai ketika perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi cenderung menggunakan proporsi hutang yang relatif kecil, karena dengan tingkat pengembalian yang tinggi, kebutuhan pendanaan dapat diperoleh dari keuntungan yang ditahan / perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup melalui laba ditahan (Hermuningsih, 2013).

4. Pengaruh Pajak (ETR / *Effective Tax Rate*) terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2017) menyatakan bahwa ETR / *Effective Tax Rate* berpengaruh terhadap Struktur Modal. *Effective tax rate* sering digunakan sebagai salah satu acuan para pembuat keputusan dalam membuat suatu kebijakan perusahaan dan membuat kesimpulan mengenai

sistem perpajakan dalam perusahaan. Semakin tinggi pajak, maka perusahaan akan menggunakan lebih banyak utang karena penggunaan utang akan menimbulkan bunga utang yang dapat mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan. Tingkat pajak memiliki pengaruh dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan struktur modal perusahaan. Dengan tingkat pajak yang tinggi, maka mendorong perusahaan untuk dapat menggunakan utang lebih banyak, karena bunga utang dapat mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan perusahaan / apabila tingkat pajak mengalami kenaikan maka struktur modal perusahaan juga akan mengalami kenaikan (Setyawan dkk, 2016).

2.3 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu Nina Purnamasari dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *GPM*, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI”. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat ukuran perusahaan, *gross profit margin (GPM)*, dan risiko bisnis terhadap struktur modal secara menyeluruh pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah secara parsial ukuran perusahaan mengalami signifikan terhadap struktur modal, *gross profit margin* memiliki pengaruh negatif

terhadap struktur modal dan risiko bisnis memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji Koefisien determinasi memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 70 % ukuran perusahaan, *gross profit margin* dan risiko bisnis, sebaliknya sisanya 30% dipengaruhi oleh lainnya. Hasil penelitian ini disimpulkan dengan adanya ukuran perusahaan, *gross profit margin* dan risiko bisnis secara signifikan mengalami pengaruh terhadap struktur modal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fajrida dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan DI Bursa Efek Indonesia” dalam jurnal EMBA Vol. 8 No.1 Februari 2020. Dalam penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis profitabilitas (Return on Asset), Ukuran Perusahaan (Size Firm) dan Pertumbuhan Aset (Total Asset) pada Struktur Modal (Debt to Enquiry Ratio) di sub sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini secara simultan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan variabel pertumbuhan aset tidak mempengaruhi struktur modal. Hasil uji determinasi hasil dari *Adjusted R Square* 0,492 atau 49,2%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan variabel pertumbuhan aset pada struktur modal adalah 49,2% sedangkan sisanya 50,8% telah dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kemudian penelitian terdahulu Watiningsih Ferdinah (2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2016”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling*, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *tangibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sementara itu pertumbuhan perusahaan terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ulfa (2017) berjudul “Pengaruh Effective Tax Rate, Non Cash Expense, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan LQ45 DI Bursa Efek Indonesia”. Metode *purposive sampling* bertujuan untuk menganalisis pengaruh *effective tax rate*, *non cash expense*, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Analisis data menggunakan uji regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa *effective tax rate* dan pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Dan *non cash expense* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

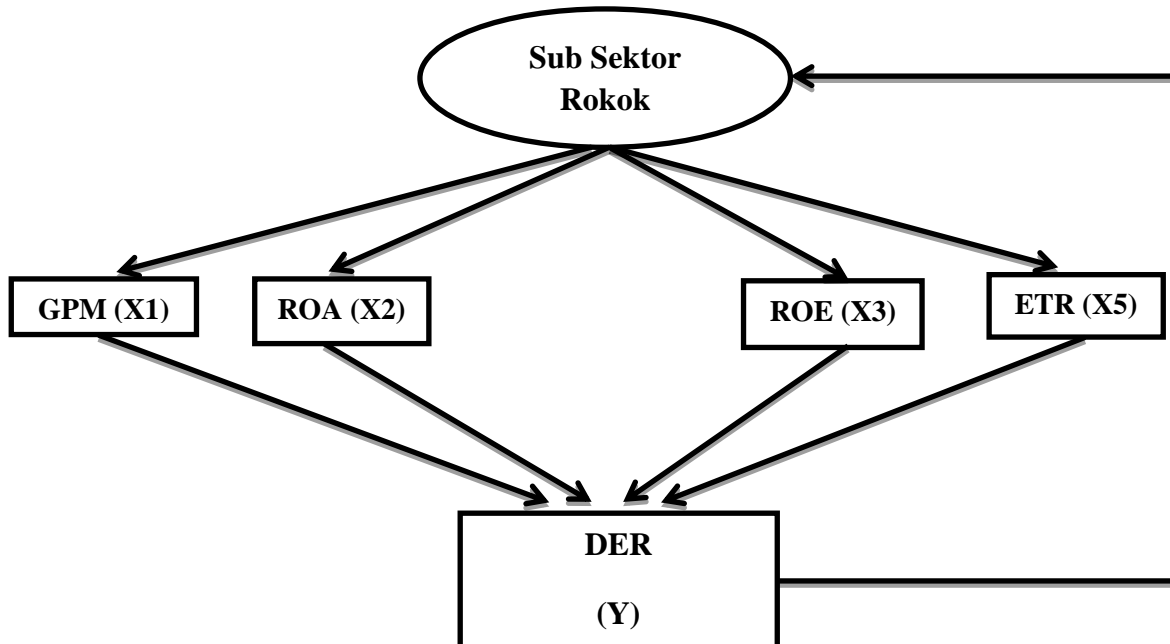
2.4 Kerangka Pemikiran

Sub sektor Rokok memiliki 5 perusahaan namun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 4 perusahaan. Industri manufaktur ini salah satu industri yang memiliki kestabilan dalam penjualan (Detikfinance.com), namun tidak dengan saat ini industri rokok mengalami penurunan di akibatkan oleh cukai yang tinggi dan pemutusan hubungan kerja / PHK sehingga penjualan, kesejahteraan perusahaan dan kesejahteraan pekerja terancam (Detikfinance.com).

Dalam penelitian ini sub sektor rokok membandingkan antara profitabilitas dan pajak terhadap struktur modal. Dimana profitabilitas menggunakan rumus GPM, ROA ROE, pajak menggunakan rumus ETR, dan struktur modal menggunakan rumus DER. Penelitian ini di lakukan pada sub sektor rokok, industri rokok di prediksi jumlah dari pembeli rokok akan berkurang yang menyebabkan penyerapan petani tembakau akan berkurang juga hal ini sekaligus dapat mengurangi pendapatan dan kesejahteraan petani tembakau (Kompas.com).

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapat hubungan antara profitabilitas dan pajak terhadap struktur modal yaitu penelitian oleh (Hariyanti Dwi, 2016) dimana penelitiannya menunjukan bahwa profitabilitas dan pajak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, hasil ini di dukung oleh penelitian (Santhi Padma Ayu Gusti I dan Sudjarni Komang Luh, 2012) dan (Rahmadiani Melisa dan Yuliandi, 2020).

Gambaran 2.1 Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang terdiri dari GPM (X_1) berpengaruh terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI
2. Profitabilitas yang terdiri dari ROA (X_2) berpengaruh terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI
3. Profitabilitas yang terdiri dari ROE (X_3) berpengaruh terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI

4. Pajak yang terdiri dari ETR (X_4) berpengaruh terhadap struktur modal (Y) sub sektor rokok yang terdaftar di BEI
5. Profitabilitas GPM (X_1), ROA (X_2), ROE (X_3), dan Pajak ETR (X_4) berpengaruh terhadap Struktur Modal (Y) sub sektor rokok yang terdaftar di BEI

BAB III

OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur Sub Sektor Rokok dapat dengan mudah memperoleh data karena laporan keuangan dari setiap perusahaan sudah dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2019.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian yang mengacu pada jenis “penelitian kuantitatif”. Menurut Kumalasari dan Widyawati(2016) Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi / sampel dapat digunakan dengan metode pendekatan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau

sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik /kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Siyoto dan Sodik(2015:50) dalam penelitian ini “variabel penelitian merupakanatribut dan sifat / nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek / kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

1) Variabel Variabel Bebas/Independen

Menurut (Sugiyono 2017:39) Variabel bebas ialah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan pajak”.

2) Variabel Terikat / Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017:39) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal.

Sehingga cara memudahkan pemahan dan memperjelas maksud dari variabel penelitian ini maka dilakukan operasi variabel yaitu :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas	GPM (X_1)	$\frac{Laba\ Kotor}{Penjualan} \times 100\%$	Rasio
		ROA (X_2)	$\frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	
		ROE (X_3)	$\frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$	
2	Pajak	ETR (X_4)	$\frac{Total\ Tax\ Expense}{Earning\ Before\ Income\ Tax} \times 100\%$	Rasio
3	Struktur Modal	DER(Y)	$\frac{Total\ Hutang}{Modal} \times 100\%$	Rasio

Sumber :Sutrisno (2017:212), Lisa dkk (2018), Manapo Arie (2014), Suparmono (2020:7), dan Primantara Dewi (2016).

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Populasi merupakan objek / subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat -syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian yang demikian termaksud populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor Rokok.yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia / BEI. Untuk lebih memperjelas

maka berapa banyak perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia / BEI, maka dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Rokok

Sub Sektor	No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
Rokok	1.	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agustus 1990
	2.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoeran Tbk	15 Agustus 1990
	3.	RMBA	Bentoel International Investman Tbk	05 Maret 1990
	4.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012
	5.	ITIC	Indonesia Tabcco Tbk	04 Juli 2019

Sumber : Saham Ok

3.2.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini yaitu semua dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Riduwan, 2014:56). Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*purposive sampling*”, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu

(Riduwan, 2014:63). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar selama periode penelitian pada tahun 2012-2019.
2. Memiliki laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2012-2019.
3. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama tahun 2012-2019.
4. Perusahaan yang sudah *listing* sebelum tahun periode penelitian.

Dari populasi sebanyak 4 Sub Sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia / BEI , diperoleh perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel, yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan SubSektor Rokok Tahun 2012-2019

SubSektor	No	Kode	Nama Perusahaan
Rokok	1	GGRM	Gudang Garam Tbk
	2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoeran Tbk
	3	RMBA	Bentoel International Investman Tbk
	4	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber : Saham Ok

3.2.4 Sumber Data dan Cara Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data jenis(kuantitatif).Menurut Riduwan (2014 : 106) data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka, data yang dihasilkan dari pengukuran langsung maupun angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif, data kuantitatif memiliki sifat objektif dan bisa ditafsirkan sama oleh semua orang. Untuk penelitian ini data kuantitatif adalah laporan keuangan tahun 2012-2019.

3.2.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data tambahan pelengkap data primer yang bersumber dari informasi-informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti literatur-literatur berupa buku-buku, majalah dan koran. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu Buku, Jurnal, Laporan Keuangan, dan Situs Resmi / Berita.

3.2.4.3 Cara Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian ini proses untuk pengumpulan data dapat digunakan yaitu (dokumentasi). Dokumentasi menurut Riduwan (2014:105) adalah“memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevean

penelitian”. Cara memperoleh data dokumentasi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia / BEI dalam bentuk laporan keuangan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Sub Sektor Rokok yang telah di audit selama tahun 2012-2019.

3.2.5 Prosedur Pengujian dan Instrumen Penelitian

3.2.5.1 Analisis Instrumen Penelitian

Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui sub variabel apakah memiliki pengaruh antara Profitabilitas dan Pajak terhadap Struktural Modal, sehingga pengujian ini dilakukan dengan uji analisis *regresi berganda*. Analisis *regresi berganda* adalah analisis yang dapat meramalkan antara pengaruh nilai dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat sehingga dapat membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua variabel bebas dan variabel terikat (Ridwan 2014:154). Adapun fungsi persamaan regresi berganda dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Dependent Variabel

α = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi (X_1) *Gross Profit Margin* (GPM),

b_2 = Koefisien Regresi (X_2) *Return On Asset* (ROA),

b_3 = Koefisien Regresi (X_3) *Return On Equity* (ROE),

b_4 = Koefisien Regresi (X_4) *Effective Tax Rate* (ETR).

e = Residual / Error

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bertujuan untuk menentukan adanya data yang berdistribusikan normal yang telah ditetapkan untuk menjadi sampel. Sehingga data yang lebih dari 30 angka / $n > 30$ maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusikan normal berdasarkan pengalaman empiris yang dilakukan oleh pakar statistik. Namun demikian perlu adanya pembuktian bahwa data yang dimiliki berdistribusikan normal atau tidak sehingga perlu adanya uji statistic normalitas.

Uji statistik normalitas dapat dilihat melalui hasil dari *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *P-P Plot*, *Liliefors*, *Shapiro Wilk*, *Jarque Bera*. Untuk itu salah satu cara melihat apakah adanya data yang berdistribusikan normal maka dapat digunakan hasil dari *Normal P-P Plot* berdasarkan syarat titik-titik masih berada dalam sekitar garis diagonal maka dapat di simpulkan data tersebut menyebar normal. (Basuki dan Parwoto (2016:57))

Berdasarkan uji yang telah dipaparkan di atas menurut Basuki dan Parwoto (2016:57) pengujian ini dilakukan dengan melihat uji *Kolmogorov Smirnov*. Standar uji *Kolmogorov Smirnov* nilai signifikan yaitu dengan syarat apabila nilai signifikansi

>0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual normal namun sebaliknya jika nilai signifikansi <0.05 maka nilai residual tidak normal (Basuki dan Prawoto, 2016:57).

2. Uji Multikolerasi

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:127) Uji multikolineritas ialah Keadaan yang memperlihatkan terdapatnya kolerasi atau hubungan antara kedua variabel bebas atau lebih dalam suatu model regresi berganda yang dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF).“Dimana dapat dikatakan jika nilai VIF < 10 maka dikatakan tidak terdapat multikolineritasdi antara variabel independen, dan begitu pula sebaliknya jika tabel nilai VIF > 10 maka dikatakan terdapat multikolineritas”.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi merupakan cara untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, sehingga autokolerasi adalah kolerasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model *regresi berganda* (Basuki dan Prawoto, 2016:60). Dengan itu syarat yang harus dipenuhi ialah tidak adanya autokolerasi dalam model *regresi berganda*, yang dapat dilihat menggunakan run test, run test merupakan salah satu analisis non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual terdapat kolerasi yang tinggi, jika

antara residual tidak terdapat kolerasi maka dapat dikatakan nilai residual adalah acak atau random dengan syarat sebagai berikut :

- Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokolerasi
- Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokolerasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah keadaan adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model *path analysis*/ analisis jalur, yang bertujuan untuk mengetahui apakah adanya penyimpangan syarat-syarat asumsi klasik pada model *path analysis*/ analisis jalur dengan demikian syarat yang harus dipenuhi dalam model ini tidak adanya heteroskedastisitas (Menurut Basuki dan Prawoto, 2016:63). Dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *rank sperman*, *rank sperman* ialah digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antara variabel tidak harus sama (Sugiono, 2010), dengan syarat sebagai berikut :

- Melihat tingkat kekuatan (keeratan) hubungan antara variabel

- Melihat arah (jenis) hubungan antara variabel
- Melihat apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak signifikan

3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis

3.2.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan cara untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memperlihatkan variasi variabel dependen / variabel Y nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu (Menurut Basuki dan Parwoto, 2016:51). Dengan itu nilai koefisien determinasi yang mendekati satu variabel independen menunjukkan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, sebaliknya jika nilai koefisien determinasi yang mendekati nol berarti variabel independen tidak dapat memprediksi variabel dependen.

3.2.6.2 Uji - T

Uji (T) merupakan cara untuk memperlihatkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individual untuk mempengaruhi variabel dependen. dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 dan melakukan perbandingan nilai Ttabel dan Thitung. Dalam hasil ini baik positif dan negatif hanya memperlihatkan arah bukan memperlihatkan jumlah, sehingga untuk interpretasi membandingkan Thitung dan Ttabel tidak perlu melihat angka negatifnya

sebagai jumlah dari Thitung yang dapat dilihat dari tabel coefficient (T) dan hasil pengujian secara parsial (Riduwan dan Sunarto, 2010:323).

3.2.6.3 Uji - F

Uji (F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel Profitabilitas (GPM) (X_1), Profitabilitas (ROA) (X_2), Profitabilitas (ROE) (X_3), dan Pajak (ETR) (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) (Y) dengan cara sebagai berikut :

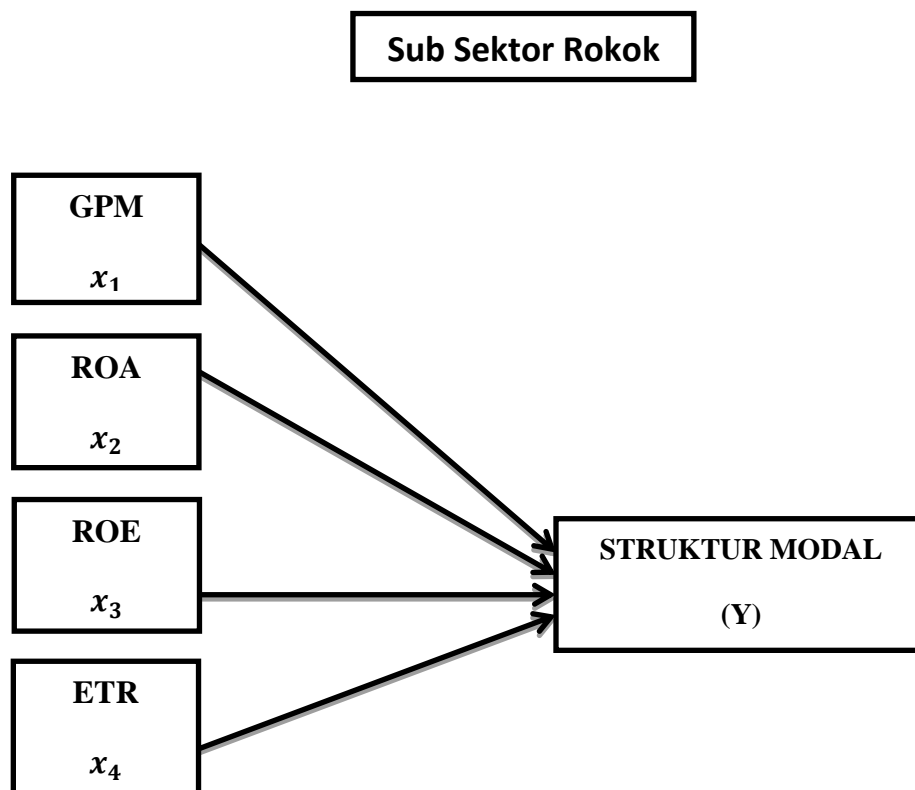
1. Jika nilai signifikansi (F) $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel (X) berpengaruh secara simultan terhadap Variabel (Y)
2. Jika nilai signifikansi (F) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel (X) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Variabel (Y)

Sumber : spssindonesia.com

3.2.6.4 Model Gambar

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Rancangan Hipotesis

Pengaruh “PENGARUH PROFITABILITAS DAN PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SUB SEKTOR ROKOK DI BEI”, tahun 2012-2019.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Objek Penelitian

1.1.1 Perusahaan Sub Sektor Rokok di Bursa Efek Indonesia

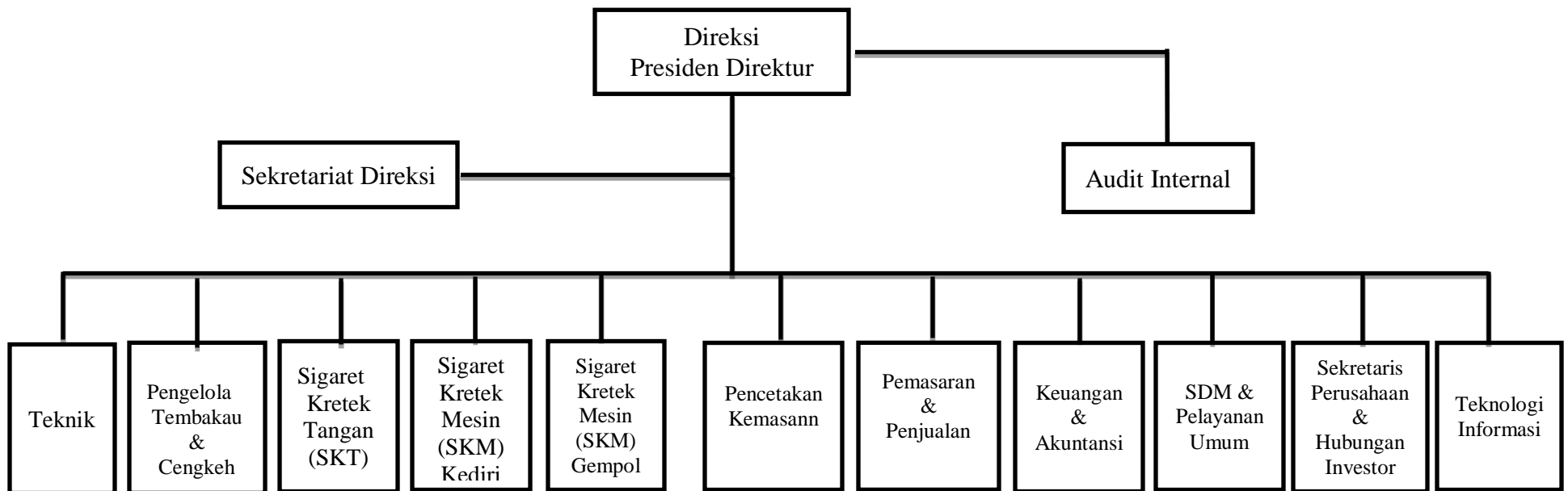
1. PT Gudang Garam Tbk

PT Gudang Garam Tbk (GGRM) merupakan salah satu saham rokok terkuat yang ada di BEI. PT Gudang Garam Tbk (GGRM) bermula dari industri rumahan dan berdiri pada 25 Juni 1958 di Kediri, Jawa Timur. Industri ini didirikan oleh Surya Wonowidjono dengan PT Perusahaan Rokok Tjap. Perusahaan ini tidak membutuhkan waktu lama akhirnya perusahaan ini membuka cabang pada tahun 1960, selain itu di tahun 1968 perusahaan ini juga membuka unit produksi bernama unit I dan unit II pada tahun yang sama. Seiring berjalannya waktu PT Gudang Garam Tbk (GGRM) berubah status dari industri rumahan biasa menjadi Firma, kemudian berubah lagi menjadi Perseroan Terbatas (PT) pada tahun 1971. Dan akhirnya pada tahun 1979 PT Gudang Garam Tbk (GGRM) akhirnya mengembangkan jenis produknya yakni Sigaret Kretek Mesin (SKM). Perusahaan ini meski telah didirikan sejak tahun 1958 tidak lantas menjadikan perusahaan terbuka dalam waktu dekat setelah pendiriannya butuh waktu 23 tahun hingga akhirnya PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mendapatkan pernyataan efektif dari BAPEPAM-LKM

dan melakukan penawaran saham perdananya tetap pada 17 juli 1990 GGRM melakukan IPO dengan menawarkan sahamnya. (Sahamtop.com)

Visi misi perusahaan, visi dari perusahaan ini untuk menjadikan perusahaan terkemuka kebanggaan bangsa yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan. Sementra itu misi perusahaan yaitu 1).Kehidupan yang bermaknan dan berfaedah bagi masyarakat luas, 2). Kerja keras, ulet, jujur,sehat dan beriman, 3). Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerja sama dengan orang lain, dan 4). Karyawan adalah mitra usaha yang utama, dalam perusahaan ini PT Gudang Garam Tbk memiliki struktur organisasi / perusahaan sebagai berikut :

4.2.1 Struktur Perusahaan PT Gudang Garam Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)



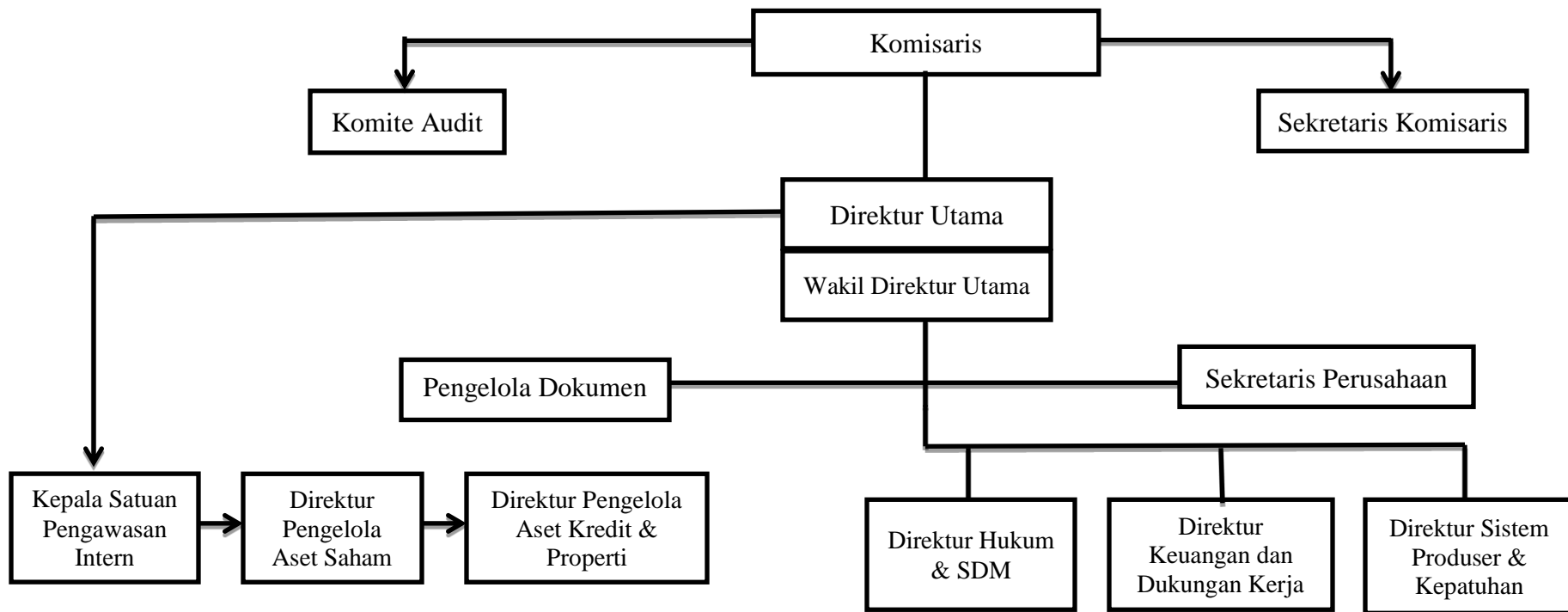
2. PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk

PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk di dirikan pada tahun 1905 tanggal 27 Maret dan memulai kegiatan usaha komersial pada tahun 1913 di Surabaya sebagai industri rumah tangga yang berlokasi Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Surabaya. PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk memiliki 5 pabrik Sigaret Kretek Mesin (SKM) serta lima pabrik Sigaret Kretek Tangan (SKT). Induk dari usaha PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah PT Philip Morris Indonesia yang menguasai 92,50% saham HMPS, sedangkan induk usaha utama adalah Philip Morris International, Inc. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan meliputi manufaktur dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain, yang memiliki merek rokok antara lain A. Mild, Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, U Mild, dan mendistribusikan Malboro. Pada tahun 1990 memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham HMPS (IPO). (Britama.com)

Visi misi perusahaan, Visi dari PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk menjadikan perusahaan yang paling terkemuka di indonesia. Dan untuk misi dari perusahaan “Tangan-tangan” yang mewakili pemangku kepentingan utama harus dirangkul perusahaan untuk mencapai visi dan misi.

Dalam perusahaan ini terdapat struktur organisasi / perusahaan yang dapat di lihat dibawah ini :

4.2.2 Struktur Perusahaan PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbkdi Bursa Efek Indonesia (BEI)



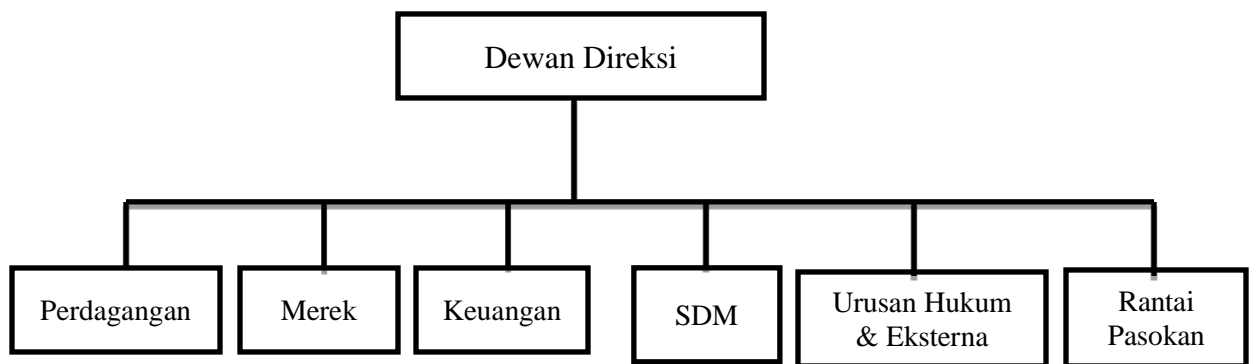
3. **PT Bantoel International Investman Tbk**

PT Bantoel International Investman Tbk berdiri pada tanggal 19 Januari 1979 dengan nama PT Rimba Niaga Idola dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989 yang bergerak pada bidang industri rotan. Kantor pusat berlokasi Plaza Bapindo, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55, Jakarta 12190 dan pabrik berlokasi di Malang, Jawa Timur-Indonesia. Yang menjadi induk awal Bantoel adalah British American Tobacco (2009 PCA) Ltd sedangkan induk terakhir adalah British American Tobacco p.l.c., yang berdomisil Inggris. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan dari RMBA yaitu perdagangan umum, industri, dan jasa. Saat ini kegiatan perusahaan memproduksi dan memasarkan berbagai jenis produk tembakau seperti rokok kretek tangan dan rokok putih dengan merek lokal seperti “Club Mild, Neo Mild, Tali Jagat, Bintang Bauna, Sejati, Star Mild, dan Uno Mild serta merk global Dunhill, Lucky Strike, dan Pall Mall. PT Bantoel International Investman Tbk pada tahun 1990 memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham RMBA (IPO). (Britama.com)

Visi misi perusahaan, yang merupakan visi dari PT Bantoel International Investman Tbk menjadikan perusahaan tembakau dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia dan untuk misi mewujudkan visi yang berdasarkan 4 pilar (Pertumbuhan, Produktivitas, Tanggung Jawab dan Organisasi juara.

Dalam PT Bantoel International Investman Tb memiliki struktur organisasi / perusahaan sebagai berikut :

4.2.3 Struktur Perusahaan PT Bantoel International Investman Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI)



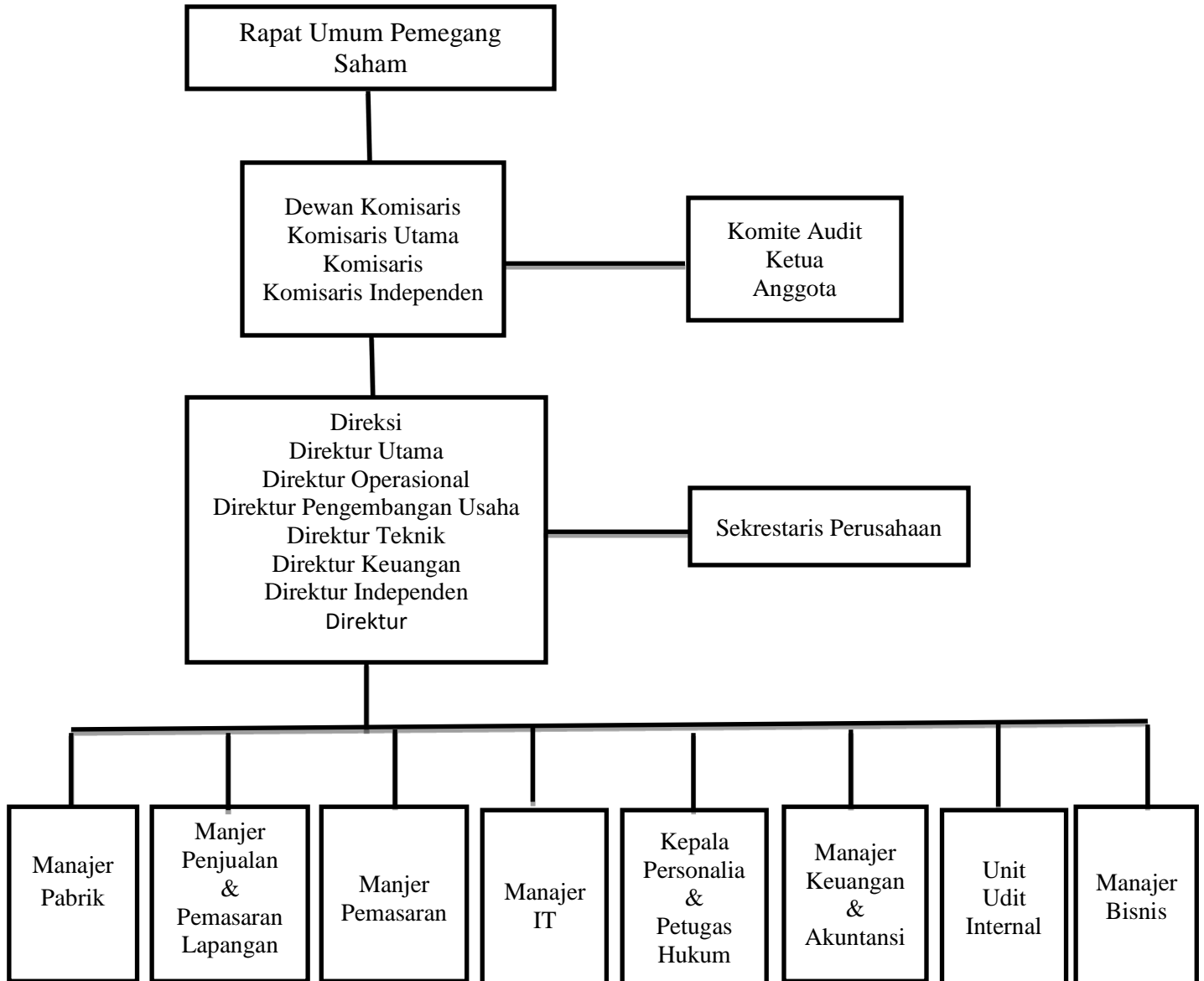
4. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

PT Wismilak Inti Makmur Tbk berdiri tanggal 14 Desember 1994 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1963, kantor pusat Wismilak Jl. Buntaran No. 9A, Kel Manukan Wetan, Kec. Tandes, Surabaya 60185 dan kantor perwakilan di Gedung Menara Jamsostek Menara Utara, lantai 10, Suite 1003, Jl. Gatot Subroto 38, Jakarta 12710 – Indonesia. PT Wismilak Inti Makmur Tbk kegiatan operasional mulainya aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh PT Gelora Djaja, pada awalnya PT Gelora Djaja hanya memproduksi Sigaret Kretek Tangan dengan merek dagang Galan Kretek dan Wismilak Kretek. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan ruang

lingkup kegiatan WIIM meliputi menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian terutama industry bumbu rokok dan kelengkapan rokok antara lain pembuatam filter rokok regular / mild sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku dan melakukan pernyataan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki tujuan kegiatan usaha yang sama. Perusahaan ini memiliki merek produk Wismilak, Diplomat, Diplomat Mild, Galan Mild, Wismilak Spesial, Wismilak Premium Cigars, Wismilak Slim, Galan Kretek, Galan Prima, dan Galan Slim. PT Wismilak Inti Makmur Tbk memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham WIIM (IPO pada tanggal 04 Desember 2012.(Britama.com).

Visi misi perusahaan, visi dari PT Wismilak Inti Makmur Tbk menjadikan pelaku industry kelas dunia dengan keunggulan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan dengan pertumbuhan berkesinambungan yang diperoleh melalui integritas, kerjasama tim, pengembangan yang berkelanjutan serta inovasi. Misi perusahaan 1).Bersama meraih kesuksesan melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan, 2).Menghasilkan produk dan jasa dengan kualitas terbaik, 3). Bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap lingkungan dan komunitas, dalam perusahaan ini memiliki struktur organisasi / perusahaan sehingga dapat di lihat sebagai berikut:

4.2.4 Struktur Perusahaan PT Wismilak Inti Makmur Tbkdi Bursa Efek Indonesia (BEI)



4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis “*Regresi Linear Berganda*” dan pengujian hipotesis. Pengidentifikasi “Profitabilitas” dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Sementara “Pajak” menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), dan “Struktur Modal” menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

1.1.2 Variabel Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu indikator yang penting untuk menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber yang dimilikinya (Kasmir, 2014:115). Adapun indikator yang digunakan untuk profitabilitas yaitu :

1.

$$Gross Profit Margin = \frac{Laba Kotor}{Penjualan} \times 100\%$$

Sumber : Sutrisono (2017:212), dan Hanafi (2016:42), (Safitri, 2015).

2.

$$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aktiva} \times 100\%$$

Sumber : Sutrisono (2017:213), (Kasmir, 2012) ,(Lisa dkk, 2018).

3.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber :Sutrisono (2017:213), (Manopo, Arie 2014).

Tabel 4.2.5 Hasil Rasio Profitabilitas Pada Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2019
“Di Sajikan dalam Persen (%)”

Variabel	Indikator	Kode Perusahaan	Tahun								Rata-Rata
			2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
Profitabilitas	GPM	GGRM	0,18	0,19	0,20	0,22	0,21	0,21	0,19	0,20	0,21
		HMPS	0,27	0,26	0,25	0,24	0,24	0,24	0,23	0,24	0,24
		RMBA	0,16	0,14	0,11	0,10	0,11	0,10	0,12	0,14	0,11
		WIIM	0,27	0,29	0,29	0,30	0,30	0,29	0,31	0,30	0,30
	ROA	GGRM	0,09	0,08	0,09	0,10	0,10	0,11	0,11	0,13	0,11
		HMPS	0,37	0,39	0,35	0,27	0,30	0,29	0,29	0,26	0,28
		RMBA	0,04	0,11	0,20	0,12	0,15	0,03	0,04	2,97	0,66
		WIIM	0,06	0,10	0,08	0,09	0,07	0,03	0,04	0,02	0,05
	ROE	GGRM	4,22	4,55	5,60	6,70	6,93	8,06	8,10	11,3	8,22
		HMPS	22,6	24,6	23,2	22,2	27,4	27,2	29,0	29,4	27,04
		RMBA	0,89	0,87	6,21	4,52	1,14	0,26	0,33	0,02	1,25
		WIIM	0,36	0,06	0,53	0,62	0,50	0,19	0,24	0,13	0,34

Sumber : Laporan Keuangan

Variabel Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan dengan menghubungkan keuntungan penjualan dan investasi secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh (Munawir 2014:33), (Kasmir, 2014:115). dan (Fahmi 2015:135). Dalam penelitian ini untuk

		HMPS	0,25	0,25	0,25	0,25	0,24	0,25	0,24	0,24	0,24
		RMBA	0,24	0,20	0,33	0,15	0,49	0,19	0,87	0,73	0,49
		WIIM	0,26	0,24	0,24	0,26	0,22	0,21	0,27	0,36	0,26

Sumber : Laporan Keuangan

Variabel Pajak adalah iuran bagi wajib pajak sebagai kontribusi kepada Negara yang dapat dipaksakan untuk membiayai keperluan Negara dan masyarakat (Undang-Undang nomor 28 Tahun 2007), (Soemitro, 2014:1) dan (Feldam, 2014:2). Dalam penelitian ini pajak di ukur dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR) dengan indikator “ Total Tax Expense (Beban Pajak Penghasilan) : Earning Before Tax (Laba sebelum pajak penghasilan)”. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pajak dalam penelitian ini selama 8 tahun 2012-2019 mengalami fluktuasi di setiap perusahaan dalam pertahunnya begitu juga rata-rata dari ke empat perusahaan ini mengalami fluktuasi, dan yang memiliki nilai tertinggi dalam rata-rata yaitu PT Bantoel International Investman Tbk (RMBA) 0.49 dan yang terkecil yaitu PT Handjaya Mandala Sampoeran Tbk (HMPS) dengan nilai 0,24 (Laporan Keuangan).

1.2.3 Variabel Struktur Modal

Berdasarkan Lasita (2013:156) struktur modal merupakan dasar dalam operasi perusahaan yang ditentukan berdasarkan kebijakan pembelanjaan manajer keuangan dengan tidak melupakan pertimbangan yang bersifat kualitatif / kuantitatif. Maka dapat digunakan rumus yaitu :

$$DER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : (Primantara dan Dewi, 2016)

Tabel 4.2.7 Hasil Rasio Struktur Modal Pada Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2019.

“Di Sajikan dalam Persen (%)”

Variabel	Indikator	Kode Perusahaan	Tahun								Rata-Rata
			2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	
Struktur Modal	DER	GGRM	0,56	0,72	0,75	0.67	0.59	0.58	0.53	0.54	0.59
		HMPS	0,97	0,93	1,10	0.18	0.24	0.26	0.31	0.42	0.25
		RMBA	1,18	4,14	4,44	3.92	0.04	0.05	0.05	0.29	1.02
		WIIM	0,85	0,57	0,56	0.42	0.36	0.25	0.24	0.25	0.32

Sumber : Laporan Keuangan

Variabel Struktur Modal adalah tampilan proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long time liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan ialah struktur modal (Fahmi, 2015:184). Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dengan indikator Total Hutang Jangka Panjang : Modal Sendiri, dan untuk rumus ini memiliki standar rata-rata industri sebesar 36.4%.

Dalam penelitian ini yang terlihat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dari ke empat perusahaan yaitu mengalami fluktuasi selama 8 tahun yaitu PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Bantoel International Investman Tbk (RMBA), PT Handjaya Mandala Sampoeran Tbk (HMPS), dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Selain

berfluktuasi terdapat pula 3 perusahaan yang tidak memenuhi standar rata-rata industri sebesar 36.4% yaitu PT Bantoel International Investman Tbk (RMBA), PT Handjaya Mandala Sampoeran Tbk (HMPS) dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM).

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:57) Uji normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menentukan adanya data yang berdistribusikan normal atau tidak normal yang telah ditetapkan untuk menjadi sampel. Model ini dikatakan baik ketika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, sehingga data yang lebih dari 30 angka maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusikan normal berdasarkan pengalaman empiris yang dilakukan oleh pakar statistik. Namun demikian perlu adanya pembuktian bahwa data yang dimiliki berdistribusikan normal atau tidak normal sehingga perlu adanya uji statistik normalitas. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusikan normal, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal (Basuki dan Prawoto, 2016:57). Untuk mengetahui data dari penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan menggunakan cara uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean 0.000000
	Std. Deviation 0.90798608

Most Extreme Differences	Absolute	0.143
	Positive	0.143
	Negative	-0.138
Test Statistic		0.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 ^c

a. Test distribution is Normal.

Dalam tabel diatas hasil uji *Klomogrov-Smirnov* menunjukan bahwa nilai signifikan sebesar $(0,095) > (0,05)$ yang artinya dalam uji *Klomogrov-Smirnov* dalam penelitian ini mendapatkan hasil residual yang menyebar normal sehingga dapat disimpulkan uji normalitas dalam uji *Klomogrov-Smirnov* terpenuhi sesuai syarat yang telah ditetapkan dalam uji normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas ialah Keadaan yang memperlihatkan terdapatnya kolerasi atau hubungan antara kedua variabel bebas atau lebih dalam suatu model regresi berganda yang dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF).“Dimana dapat dikatakan jika nilai $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat multikolineritas di antara variabel independen, dan begitu pula sebaliknya jika tabel nilai $VIF > 10$ maka dikatakan terdapat multikolineritas” Basuki dan Prawoto (2016:127)

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

				Coefficients ^a				
Model				Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.028	0.854		4.717	0.000		
	GPM	-9.546	2.846	-0.558	-3.354	0.002	0.870	1.150

ROA	0.160	0.406	0.073	0.394	0.696	0.709	1.410
ROE	-0.013	0.018	-0.118	- 0.722	0.476	0.894	1.118
ETR	-3.649	1.506	-0.473	- 2.422	0.022	0.629	1.589

a.
Dependent
Variable:
DER

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF pada variabel GPM, ROA, ROE, dan ETR hasil nilai $VIF < 10$. Dengan hasil tersebut, maka dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF (GPM) $(1,150) < (10)$, VIF (ROA) $(1,410) < (10)$, VIF (ROE) $(1,118) < (10)$ dan VIF (ETR) $(1,589) < (10)$ yang artinya tidak terdapat multikolinearitas, sehingga dalam pengujian ini memenuhi syarat dengan tidak adanya multikolinearitas.

4.3.3 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi merupakan cara untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, sehingga autokolerasi adalah kolerasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model *regresi* berganda (Basuki dan Prawoto, 2016:60). Dengan itu syarat yang harus dipenuhi ialah tidak adanya autokolerasi dalam *regresi* berganda, yang dapat dilihat menggunakan runs test, run test merupakan salah satu analisis non-parametik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual terdapat kolerasi yang tinggi, jika antara residual tidak terdapat kolerasi maka dapat dikatakan nilai residual adalah acak atau random dengan syarat sebagai berikut :

- Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokolerasi
- Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokolerasi

Tabel 4.5 Uji Autokolerasi

Runs Test

Unstandardized Residual

Test Value ^a	-0.22897
Cases < Test Value	16
Cases ≥ Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	10
Z	-2.336
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.119

a. Median

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di lihat bahwa hasil dari uji autokolerasi yang menggunakan Run Test maka dapat diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,119 ≥ 0,05, yang artinya tidak terdapat gejala atau masalah autokolerasi dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah keadaan adanya ketidaksamaan varian residual untuk semua pengamatan pada model *path analysis* / analisis jalur, yang bertujuan untuk mengetahui apakah adanya penyimpangan syarat-syarat asumsi klasik pada model *path analysis* / analisis jalur dengan demikian syarat yang harus dipenuhi dalam model ini tidak adanya heteroskedastisitas (Menurut Basuki dan Prawoto, 2016:63). Dalam uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *rank sperman*, *rank sperman*

ialah digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antara variabel tidak harus sama (Sugiono, 2013), dengan syarat sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas yang signifikan antara suatu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas yang signifikan antara suatu variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas
Correlations Rank Spearman

			GPM	ROA	ROE	ETR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	GPM	Correlation Coefficient	1.000	-0.132	-0.064	-0.021	0.316
		Sig. (2-tailed)		0.473	0.727	0.910	0.078
		N	32	32	32	32	32
	ROA	Correlation Coefficient	-0.132	1.000	,690**	0.012	0.139
		Sig. (2-tailed)	0.473		0.000	0.949	0.449
		N	32	32	32	32	32
	ROE	Correlation Coefficient	-0.064	,690**	1.000	-0.168	-0.127
		Sig. (2-tailed)	0.727	0.000		0.359	0.488
		N	32	32	32	32	32
	ETR	Correlation Coefficient	-0.021	0.012	-0.168	1.000	0.034
		Sig. (2-tailed)	0.910	0.949	0.359		0.853
		N	32	32	32	32	32
	Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	0.316	0.139	-0.127	0.034	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.078	0.449	0.488	0.853	
		N	32	32	32	32	32

Berdasarkan hasil pengujian Heteroskedastisitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa ke 4 variabel ini dimana (GPM) dengan nilai sig 0,078 $> (0,05)$, (ROA) 0,139 $> (0,05)$, (ROE) 0,448 $> (0,05)$, (ETR) 0,853 $> (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan dalam pengujian

ke 4 (empat) variabel telah memenuhi syarat dimana nilai sig > (0,05), maka dalam ke 4 (empat) variabel tidak terdapat heteroskedastisitas sehingga terpenuhinya syarat dalam pengujian ini.

4.4 Uji Regresi Linear Berganda (OLS)

Uji *Regresi Linear* Berganda merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan beberapa variabel independen terhadap variabel dependeden (Basuki dan Parwoto, 2016:45), untuk itu dalam penelitian ini menggunakan data panel yang berdasarkan data yang terdiri dari *cross selection* dan *time series* dengan format umum :

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Dependent Variabel

α = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi (X_1) *Gross Profit Margin* (GPM),

b_2 = Koefisien Regresi (X_2) *Retrun On Asset* (ROA),

b_3 = Koefisien Regresi (X_3) *Retrun OnEquity* (ROE),

b_4 = Koefisien Regresi (X_4) *Effective Tax Rate* (ETR).

ε = Residual / Error

Sumber : Basuki dan Parwoto, (2016:45)

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,028	,854	4,717	,000
	GPM	-9,546	2,846	-,558	,002
	ROA	,160	,406	,073	,696
	ROE	-,013	,018	-,118	,476
	ETR	-3,649	1,506	-,473	,022

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan tabel 4.8 hasil dari uji *Regresi Linear* Berganda dalam pengolahan data panel yang telah dilakukan dapat berbentuk persamaan *Regresi Linear* Berganda yang dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \epsilon.$$

$$(Y) = 4,028 - 9,546 (X_1) + 0,160 (X_2) - 0,013 (X_3) - 3,649(X_4) + 0,649\epsilon.$$

Dari persamaan *Regresi Linier* berganda diatas, dapat dijlaskan bahwa “ α ” merupakan nilai konstanta yang merupakan nilai variabel dependen Y ketika semua berubah X bernilai 0 atau 1 memiliki nilai konstanta 4,028 yaitu nilai variabel dependen Y yaitu *Price Book Value (PBV)* ketika semua variabel dependen X yang terdiri dari *Gross Profit Margin (GPM)*, *Retrun On Asset (ROA)*, *Retrun OnEquity (ROE)*, *Effective Tax Rate (ETR)*, tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil analisis *Regresi Linier* Bergandadi atas maka dapat di lihat sebagai berikut :

Nilai konstanta apabila variabel dependen (DER) 4,028, maka semua variabel independen (GPM),(ROA),(ROE),(ETR) bernilai nol atau tidak mengalami perubahan

Nilai koefisien *regresi* (GPM) (X_1) sebesar (-9,546) yang artinya jika variabel profitabilitas (GPM) (X_1) naik atau turun sebesar satu satuan maka nilai struktur modal (DER) mengalami kenaikan atau penurunan sebesar (-9,546)

Nilai koefisien *regresi* (ROA) (X_2) sebesar (0,160) yang artinya jika variabel profitabilitas (ROA) (X_2) naik atau turun sebesar satu satuan maka nilai struktur modal (DER) mengalami kenaikan atau penurunan sebesar (0,160)

Nilai koefisien *regresi* adalah (ROE) (X_3) sebesar (-0,013) yang artinya jika variabel profitabilitas (ROE) (X_3) naik atau turun sebesar satu satuan maka nilai struktur modal (DER) mengalami kenaikan atau penurunan sebesar (-0,013)

Nilai koefisien *regresi* adalah (ETR) (X_4) sebesar (-3,649) yang artinya jika variabel pajak (ETR) (X_4) naik atau turun sebesar satu satuan maka nilai struktur modal (DER) mengalami kenaikan atau penurunan sebesar (-3,649).

Selanjutnya variabel (episilon) sebesar 0,649 atau 64,9% merupakan besar kontribusi dari faktor lain yang tidak diteliti tetap berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel tersebut diantaranya kebijakan devidel dan likuiditas (Ngurah Darma dan Putu Vivi, 2016).

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan SPSS 26, koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1 (Basuki dan Parwoto, 2016:52). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (spssindonesia.com), sehingga hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 ^a	,351	,255	,97292

a. Predictors: (Constant), ETR, ROE, GPM, ROA

b. Dependent Variable: DER

Berdasarkan hasil variabel dari pengujian yang telah dilakukan menggunakan program SPSS 26, koefisien determinasi pada kolom *R-Square* dengan nilai (0,351) menunjukan hasil bahwa variabel independen Profitabilitas (GPM) (X_1), (ROA) (X_2), (ROE) (X_3), dan Pajak (ETR) (X_4) dapat mempengaruhi variabel dependen Struktur Modal (DER) (Y) sebesar (35,1%).

1.5.2 Uji Statistik T

Uji (T) merupakan cara untuk memperlihatkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individual untuk mempengaruhi variabel dependen. dalam

penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 dengan hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara suatu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ yang berarti idak terdapat pengaruh yang signifikan antara suatu variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam hasil ini baik positif dan negatif hanya memperlihatkan arah bukan memperlihatkan jumlah, sehingga untuk interpretasi membandingkan nilai signifikan dengan 0,05 tidak perlu melihat angka negatifnya sebagai jumlah yang dapat dilihat dari **tabel coefficient** (t) dan hasil pengujian secara parsial (Basuki dan Parwoto, 2016:52)

Tebel 4.10 Hasil Uji Parsial

Model				Standardized Coefficients	T	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	4.028	0.854		4.717	0.000
	GPM	-9.546	2.846	-0.558	-3.354	0.002
	ROA	0.160	0.406	0.073	0.394	0.696
	ROE	-0.013	0.018	-0.118	-0.722	0.476
	ETR	-3.649	1.506	-0.473	-2.422	0.022

a. Dependen Variabel : DER

Berdasarkan Uji Parsial scecara statistik menggunakan SPSS 26 hasilnya dapat dilihat dibawah ini :

Variabel Profitabilitas (GPM) (X_1) memiliki nilai koefisien negatif (-9,546) dengan nilai *p-value* (Sig) $(0,002) < (0,05) (\alpha)$ dan nilai $T_{tabel} = (1,69389)$ $T_{hitung} = (-3,354)$. Maka dapat disimpulkan hasilnya adalah nilai $T_{hitung} (-3,354) \geq T_{tabel} = (1,69389)$, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Riduwan dan Sunarto, 2013:323), dengan kata lain Profitabilitas (GPM) (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal (DER) (Y).

Variabel Profitabilitas (ROA) (X_2) memiliki nilai koefisien positif (0,160) dengan nilai *p-value* (Sig) $(0,696) > (0,05) (\alpha)$ dan nilai $T_{tabel} = (1,69389)$ $T_{hitung} = (0,394)$. Dengan demikian dapat disimpulkan adalah nilai $T_{hitung} = (0,394) \leq T_{tabel} = (1,69389)$, sehingga tidak signifikan. Yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Riduwan dan Sunarto, 2010:323), dengan kata lain Profitabilitas (ROA) (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal (DER) (Y).

Variabel Profitabilitas (ROE) (X_3) memiliki nilai koefisien negatif (-0,013) dengan nilai *p-value* (Sig) $(0,476) > (0,05) (\alpha)$ dan nilai $T_{tabel} = (1,69389)$ $T_{hitung} = (-0,722)$. Maka dapat disimpulkan hasilnya adalah nilai $T_{hitung} = (-0,722) \leq T_{tabel} = (1,69389)$, sehingga tidak signifikan. Yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Riduwan dan Sunarto, 2010:323), atau Profitabilitas (ROE) (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal (DER) (Y).

Variabel Pajak (ETR) (X_4) memiliki nilai koefisien negatif (-3,649) dengan nilai *p-value* (Sig) $(0,022) < (0,05) (\alpha)$ dan nilai $T_{tabel} = (1,69389)$ $T_{hitung} = (-2,422)$. Dengan demikian dapat disimpulkan adalah nilai $T_{hitung} = (-2,422) \geq T_{tabel} = (1,69389)$, sehingga signifikan (Riduwan dan Sunarto, 2010:323). Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen atau Pajak (ETR) (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal (DER) (Y)

1.5.3 Uji Statistik F

Uji (F) digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel Profitabilitas (GPM) (X_1), Profitabilitas (ROA) (X_2), Profitabilitas (ROE) (X_3), dan Pajak (ETR) (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) (Y) dengan cara sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi (F) $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel (X) berpengaruh secara simultan terhadap Variabel (Y)
- Jika nilai signifikansi (F) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel (X) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Variabel (Y)

Sumber : spssindonesia.com

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultam

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,827	4	3,457	3,652	,017 ^b
	Residual	25,558	27	,947		
	Total	39,385	31			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), ETR, ROE, GPM, ROA

Berdasarkan Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan dapat dilihat dari nilai Fhitung = (3,652) dan nilai dari Ftabel dengan rumus $(n-k-1)$ mendapatkan hasil = (2,71). Sehingga hal ini menunjukkan nilai dari Fhitung = (3,652) > Ftabel = (2,71) dan nilai dari signifikansi F (0,017) < 0,05 (α) yang artinya Profitabilitas *Gross Profit Margin*(GPM) (X_1), Profitabilitas *Return On Asset*(ROA) (X_2), Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) (X_3), dan Pajak *Effective Tax Rate*(ETR) (X_4) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Struktur Modal *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y) berdasarkan hasil dari pengujian menggunakan SPSS 26.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Profitabilitas (GPM) (X_1) Terhadap Struktur Modal (DER) (Y)

Variabel Profitabilitas (GPM) (X_1) memiliki nilai koefisien negatif (-9,546) dengan nilai *p-value*(Sig) (0,002) < (0,05) (α) dan nilai Ttabel = (1,69389) Thitung = (-3,354). Maka dapat disimpulkan hasilnya adalah nilai Thitung (-3,354) \geq Ttabel = (1,69389), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya terdapat pengaruh yang

signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Riduwan dan Sunarto, 2013:323) / Profitabilitas (GPM) (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal (DER) (Y).

Menurut (Sutrisono, 2017:222) standar rata-rata industry *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 8% (Maksimal), sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel Profitabilitas *Gross Profit Margin* (GPM) (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y) pada perusahaan sub sektor rokok di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2019, disebabkan dalam variabel ini dari ke empat perusahaan yang menjadi sampel selama 8 tahun nilai untuk (GPM) (X_1) dapat memenuhi dan melebihi standar rata-rata industri sebesar 8%(laporan keuangan 2012-2019), yang artinya ketika laba atau pendapatan yang dihasilkan besar maka perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaan dengan lebih lancar ketimbang ketika laba atau pendapatan kecil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Purnama Sari dkk, (2020) ketika aktiva yang tinggi akan membuat perusahaan melakukan operasionalnya lebih lancar, namun apabila aktiva yang dimiliki perusahaan rendah maka operasional perusahaan lambat.

Selain itu dalam perusahaan sub sektor rokok hasil dari perhitungan laba koto: penjualan mengalami fluktuasi sehingga berdampak pada struktur modal, contohnya pada investasi. Oleh sebab itu pengoptimalan profit sangatlah diperlukan agar perusahaan dapat mengambil keputusan dengan baik untuk menggunakan struktur modal. Hal ini sejalan pernyataan bahwa fluktuasi dapat mempengaruhi struktur modal yang dapat dilihat dari

bentuk dan tingkat fluktuasinya, jika berupa kenaikan harga maka otomatis investor akan semakin meningkat namun sebaliknya pada saat mengalami penurunan maka investor semakin menurun (Accurate.id).

Selanjutnya profitabilitas (GPM) (X_1) dapat berpengaruh terhadap struktur modal dikarenakan dalam penelitian ini (GMP) (X_1) mengalami peningkatan dalam pertahunnya walau terjadinya fluktuasi dari masing-masing perusahaan (Laporan Keuangan), peningkatan ini sangatlah berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, karena tingginya profit (GPM) maka dapat menurunkan struktur modal eksternal, yang artinya ketika perusahaan membutuhkan modal maka perusahaan akan lebih banyak menggunakan modal internal ketimbang modal eksternal perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Reni Nyandra, 2014) Profitabilitas (GPM) berpengaruh terhadap Struktur Moda (DER) dalam hal ini perusahaan yang memiliki keuntungan atau laba yang tinggi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat menurunkan struktur modal eksternal perusahaan.

Selanjutnya profitabilitas (GPM) (X_1) dapat berpengaruh terhadap struktur modal di sebabkan besarnya profit yang dihasilkan oleh perusahaan dapat menekan munculnya biaya yang berasal dari eksternal perusahaan (hutang). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Insiroh Lusiana, 2014) dimana meningkatnya profitabilitas perusahaan maka akan menurunkan hutang perusahaan sebagai akibat semakin tingginya aktivitas perusahaan yang menandakan adanya prospek dan peluang yang semakin bagus untuk terus meningkatkan pendapatan. Ketika aktivitas perusahaan semakin tinggi

sehingga produknya mampu menembus pasar yang ditargetkan dan akan mendatangkan keuntungan yang semakin tinggi sehingga perusahaan tidak perlu mengambil dana dari luar untuk membiayai operasionalnya.

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas (ROA) (X_2) Terhadap Struktur Modal (DER) (Y)

Variabel Profitabilitas (ROA) (X_2) memiliki nilai koefisien positif (0,160) dengan nilai $p\text{-value}(\text{Sig})$ (0,696) $>$ (0,05) (α) dan nilai $T_{\text{tabel}} = (1,69389)$ $T_{\text{hitung}} = (0,394)$. Dengan demikian dapat disimpulkan adalah nilai $T_{\text{hitung}} = (0,394) \leq T_{\text{tabel}} = (1,69389)$, sehingga tidak signifikan. Yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Riduwan dan Sunarto, 2010:323), atau Profitabilitas (ROA) (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal (DER) (Y).

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa profitabilitas (ROA) (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER) (Y) pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), disebabkan oleh tingginya laba yang dihasilkan dalam perusahaan sehingga perusahaan lebih mementingkan penggunaan pendanaan internal dibandingkan menggunakan pendanaan dari eksternal yang biasa disebut dengan hutang. Seperti halnya yang dikatakan oleh (Trinanda dkk, 2018) perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi lebih memilih menggunakan dana internal dan perusahaan lebih berorientasi pada pendanaan atau laba.

Selanjutnya perusahaan sub sektor rokok profitabilitas (ROA) (X_2) tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena perusahaan memiliki laba yang tinggi

disetiap tahun dalam ke 4 perusahaan, membuat perusahaan atau manajemen menganggap mampu bertahan dimasa yang akan datang dengan pendanaan berasal dari internal sehingga penggunaan yang berasal dari eksternal kemungkinan besar tidak digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lisa dkk, 2018) ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi menjadikan perusahaan cenderung mampu bertahan dimasa depan dan membuat perusahaan kurang menggunakan pendanaan dari eksternal.

Sesuai dengan *pecking order theory* preferensi pendanaan pertama dengan dana internal berupa laba ditahan, sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka rasio utang menjadi menurun (dengan asumsi hutang relatif tetap).

4.6.3 Pengaruh Profitabilitas (ROE) (X_3) Terhadap Struktur Modal (DER) (Y)

Variabel Profitabilitas (ROE) (X_3) memiliki nilai koefisien negatif (-0,013) dengan nilai *p-value* (Sig) (0,476) > (0,05) (α) dan nilai Ttabel = (1,69389) Thitung = (-0,722). Maka dapat disimpulkan hasilnya adalah nilai Thitung = (-0,722) \leq Ttabel = (1,69389), sehingga tidak signifikan. Yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Riduwan dan Sunarto, 2010:323), atau Profitabilitas (ROE) (X_3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal (DER) (Y).

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa profitabilitas (ROE) (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER) (Y) pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), perusahaan dengan laba yang tinggi

tidak akan mempengaruhi pendanaan yang berasal dari luar perusahaan seperti hutang dan investasi atau akan mengurangi minat untuk menggunakan dana yang berasal dari pihak eksternal, Hal ini sejalan dengan pernyataan (Acaravci,2015) profit perusahaan yang lebih tinggi membuat perusahaan cenderung menggunakan profit perusahaan dibandingkan hutang.

Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap struktur modal diakibatkan oleh pendanaan yang berasal dari luar perusahaan tidak digunakan untuk menjalankan operasional,karena pendanaan internal yang dimiliki perusahaan sub sektor rokok besar sehingga pendanaan internal menjadi opsi pertama untuk menjalankan operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan ketika profitabilitas perusahaan tinggi artinya laba yang didapatkan juga tinggi atau naik yang mengakibatkan laba ditahan tinggi, laba ini akan dijadikan pilihan utama dalam perusahaan (Sudarmika dan Sudirman, 2015).

4.6.4 Pengaruh Pajak (ETR) (X_4) Terhadap Struktur Modal (DER) (Y)

Variabel Pajak (ETR) (X_4) memiliki nilai koefisien negatif (-3,649) dengan nilai *p-value* (Sig) (0,022) < (0,05) (α) dan nilai Ttabel = (1,69389) Thitung = (-2,422). Dengan demikian dapat disimpulkan adalah nilai Thitung = (-2,422) \geq Ttabel = (1,69389), sehingga signifikan (Riduwan dan Sunarto, 2010:323).Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen atau Pajak (ETR) (X_4) berpengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal (DER) (Y).

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Pajak (ETR) (X_4) berpengaruh secara parsial Terhadap Struktur Modal (Y), di karenakan pajak dalam perusahaan yang menjadi sampel selama 2012-2019 ini tinggi sehingga menimbulkan peningkatan penggunaan hutang oleh perusahaan untu menjalankan aktivitas perusahaan. Hal ini di dukung oleh teori Modigliani-Miler / Teori MM mengatakan bahwa tingkat pajak yang tinggi dapat menimbulkan kecenderungan perusahaan dalam meningkatkan penggunaan hutang dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaannya. Peningkatan atas penggunaan hutang tersebut dapat mengakibatkan meningkatnya nilai bunga atas hutang tersebut, laba yang diterima perusahaan akan menurun, dan mepembayar atas pajak akan berkurang.

Selanjutnya pajak dapat mempengaruhi penggunaan struktur modal, dimana semakin besar pajak perusahaan maka perusahaan dapat menggunakan hutang yang lebih banyak, hutang ini dapat mengurangi tingkat pajak yang akan dibayarkan oleh suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Setyawan Wahyu Indra Arief ddk, 2016) tingkat pajak perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan struktur modal perusahaan. Tingkat pajak dapat disesuaikan dengan tingkat profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, maka perusahaan dapat menggunakan hutang lebih banyak, karena bunga utang dapat mengurangi tingkat pajak yang dibayarkan oleh perusahaa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh (Rahmadiani Melisa dan Yuliandi, 2020), (Haryanti Dwi, 2016), dan (Santhi Padma Ayu Gusti I dan Sudjarni Komang Luh) bahwa pajak (ETR) berpengaruh terhadap struktur modal (Y).

4.6.5 Pengaruh Profitabilitas (GPM) (X_1), (ROA) (X_2), (ROE) (X_3), dan Pajak (ETR) (X_4) (Secara Simultan) Terhadap Struktur Modal (Y)

Berdasarkan Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} = (3,652)$ dan nilai dari F_{tabel} dengan rumus $(n-k-1) = (2,57)$. Sehingga hal ini menunjukkan nilai dari $F_{hitung} = (3,652) > F_{tabel} = (2,57)$ dan nilai dari signifikansi $F (0,017) < 0,05 (\alpha)$ yang artinya Profitabilitas (GPM) (X_1), Profitabilitas (ROA) (X_2), Profitabilitas (ROE) (X_3), dan Pajak (ETR) (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel Profitabilitas (GPM) (X_1), (ROA) (X_2), (ROE) (X_3), dan Pajak (ETR) (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal (DER) (Y), Hal ini dikarenakan struktur modal yang baik perusahaan yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi menyebabkan perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan ketimbang menggunakan pendanaan dari luar atau yang dikenal dengan hutang walau demikian banyak investor yang ingin memberikan pinjaman terhadap perusahaan tersebut karena dianggap mampu dalam mengembalikan pinjaman, sementara itu pajak yang dapat dikenakan pada perusahaan disebabkan oleh besarnya pendapatan dalam perusahaan sehingga tidak berpengaruhnya terhadap struktur modal (laporan keuangan), (Acaravci,2015)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui pengujian statistik dengan menggunakan SPSS 26 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian yaitu :

1. Profitabilitas *Gross Profit Margin*(GPM) (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal *Debt to Equity Ratio*(DER)(Y) secara parsial.
2. Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y) secara parsial.
3. Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal *Debt to Equity Ratio* (DER)(Y) secara parsial.
4. Pajak Effevctif Tax Rate (ETR)(X_4) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal *Debt to Equity Ratio* (DER) (Y) secara parsial.
5. Profitabilitas (GPM) (X_1), (ROA) (X_2), (ROE) (X_3), dan Pajak (ETR) (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal *Debt to Equity Ratio*(DER) (Y) secara simultan.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran yang diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran yang diberikan yaitu :

1. Peneliti mengharapkan untuk perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2019 dapat lebih banyak memperhatikan pengambilan pendanaan struktur modal untuk membiayai operasional perusahaan.
2. Diharap bagi penelit selanjutnya lebih mengembangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menambah atau mempertimbangkan variabel-variabel

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori Febriliano Adam, 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
- Fajrida Suryati, Purba Br. Marlina Neni [Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia] Jurnal EMBA Vol.8 No.1 Februari 2020.
- Fitriani Aprilia, 2014. Pengaruh Resiko Bisnis dan Pajak Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Estate, Property and Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012)
- Isyqqyah Nala 2019, Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Resiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Beban Pajak Terhadap Struktur Modal. (Studi pada Perusahaan Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi di BEI 2013-2018
- Makarim Fuad, Rosyid, dan Kulsum Umi. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT DELTA DJAKARTA TBK Periode 2014-2018. Jurnal Of Economics and Business [Management and Accounting].
- Mandagi Dini Gretha Yuli, 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia 2009-2012
- Nurmayanti Anugrah Dewi. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Leverage, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan [Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018].

- Prastuti Rai Kadek Ni dan Sudiartha Merta Gede I. [Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur] E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016: 1572-1598. ISSN: 2302-8912.
- Primantara Yudi Ditya Ag Ngr A.A dan Dewi Rusmala Made.[Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak Terhadap Struktur Modal] E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016: 2696-2726. ISSN: 3202-8912.
- Purnama Sari [Pengaruh Ukuran Perusahaan, *GPM*, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Riset dan Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 2, Agustus 2020 e –ISSN : 2548-9224 p–ISSN : 2548-7507
- Rahmadiani Melisa dan Yuliandi. Pengaruh Profitabilitas, Resiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak Terhadap Struktur Modal.
- Santhi Padma Ayu Gusti I dan Sudjarni Komang Luh.Pengaruh Corporate Governance, Rasio Pajak, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Sudarmika Yudi Gede dan Sudirman Negara Surya Made.[Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva, dan Pajak Terhadap Struktur Modal] E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 4, No. 9, 2015: 2857-2885. ISSN: 2302-8912.
- Ulfa Fadilah [Pengaruh Effective Tax Rate, Non Cash Expense, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan LQ45 DI Bursa Efek Indonesia].

Watiningsih Ferdina [Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2016]. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi* Vol.1, No.4, Juni 2018].

Wahyuni Trie Ayu Indah dan Suryantini Santi Putu Ni. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Penghematan Pajak Terhadap Struktur Modal.

Widyanti Putu Luh, Triaryati Nyoman, Abundanti Nyoman. [Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sub Sektor Pariwisata]. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6, 2016: 3761-3793. ISSN: 2302-8912.

Widyangrum Yunita 2015, Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013)

Cermati.com

Detikfinance.com

Jagoakuntansi.com

Katadata.co.id

Kompas.com

Laporan Keuangan Sub Sektor Rokok Tahun 2015-2019.

SahamOk

Lampiran 1

Tabel Nama-nama Perusahaan Sub Sektor Rokok Tahun 2012-2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kode	Nama Perusahaan	Listing 2012-2019	Laporan Keuangan Lengkap
GGRM	PT Gudang Garam Tbk	√	√
HMPS	PT Handjaya Mandala Sampoeran Tbk	√	√
RMBA	PT Bentoel International Investman Tbk	√	√
WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	√	√
ITIC	PT Indonesia Tabcco Tbk	×	×

Lampiran 2

Tabel Perhitungan *Gross Profit Margin* Sub Sektor Rokok 2012-2019
“Di Sajikan Dalam Jutaan Rupiah”

No	Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Kotor / L.Bruto	Penjualan	GPM
1	GGRM	2012	9.184.722	49.028.696	0.18
		2013	10.873.858	55.436.954	0.19
		2014	13.379.566	65.185.850	0.20
		2015	15.485.611	70.365.573	0.22
		2016	16.616.716	76.274.147	0.21
		2017	18.221.662	83.305.925	0.21
		2018	18.644.327	95.707.663	0.19
		2019	22.783.255	110.523.819	0.20
2	HMPS	2012	18.507.288	66.626.123	0.27
		2013	20.071.337	75.025.207	0.26
		2014	20.500.062	80.690.139	0.25
		2015	21.764.389	89.069.306	0.24
		2016	23.854.676	95.466.657	0.24
		2017	24.215.842	99.091.484	0.24
		2018	25.490.791	106.741.891	0.23
		2019	26.122.981	106.055.176	0.24
3	RMBA	2012	1.669.909	9.850.010	0.16
		2013	1.781.357	12.273.615	0.14
		2014	1.625.893	14.489.473	0.11
		2015	1.715.363	16.814.352	0.10
		2016	2.121.031	19.228.981	0.11
		2017	2.098.017	20.258.870	0.10
		2018	2.664.274	21.923.057	0.12
		2019	3.085.131	20.834.699	0.14
4	WIIM	2012	304.641	1.119.062	0.27
		2013	469.584	1.588.022	0.29
		2014	483.814	1.661.533	0.29
		2015	559.992	1.839.419	0.30
		2016	509.301	1.685.795	0.30
		2017	432.792	1.476.427	0.29
		2018	441.532	1.405.384	0.31
		2019	431.533	1.393.574	0.30

Lampiran 3

**Tabel Perhitungan *Retrun On Asset* Sub Sektor Rokok 2012-2019
“Di Sajikan Dalam Jutaan Rupiah”**

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA
1	GGRM	2012	4.068.711	41.509.325	0.09
		2013	4.383.932	50.770.251	0.08
		2014	5.395.293	58.220.600	0.09
		2015	6.452.834	63.505.413	0.10
		2016	6.672.682	62.951.634	0.10
		2017	7.755.347	66.759.930	0.11
		2018	7.793.068	69.097.219	0.11
		2019	10.880.704	78.647.274	0.13
2	HMPS	2012	9.945.296	26.247.527	0.37
		2013	10.818.486	27.404.594	0.39
		2014	10.181.083	28.380.630	0.35
		2015	10.363.308	38.010.724	0.27
		2016	12.762.229	42.508.277	0.30
		2017	12.670.534	43.141.063	0.29
		2018	13.538.418	46.602.420	0.29
		2019	13.721.513	50.902.806	0.26
3	RMBA	2012	323.351	6.935.601	0.04
		2013	1.042.068	9.232.016	0.11
		2014	2.251.323	10.821.467	0.20
		2015	1.638.538	12.667.314	0.12
		2016	2.085.811	13.470.943	0.15
		2017	480.063	14.083.598	0.03
		2018	608.463	14.879.589	0.04
		2019	50.612	17.000.330	2.97
4	WIIM	2012	77.301	1.207.251	0.06
		2013	132.322	1.229.011	0.10
		2014	112.304	1.332.907	0.08
		2015	131.081	1.342.700	0.09
		2016	106.290	1.353.634	0.07
		2017	40.589	1.225.712	0.03
		2018	51.142	1.255.573	0.04
		2019	27.328	1.299.521	0.02

Lampiran 4

Tabel Perhitungan *Retrun On Equity* Sub Sektor Rokok 2012-2019
“Di Sajikan Dalam Jutaan Rupiah”

No	Kode Perusahaan	Tahun	Earning After Tax (EAT)	Modal Sendiri	ROE
1	GGRM	2012	4.068.711	962.044	4.22
		2013	4.383.932	962.044	4.55
		2014	5.395.293	962.044	5.60
		2015	6.452.834	962.044	6.70
		2016	6.672.682	962.044	6.93
		2017	7.755.347	962.044	8.06
		2018	7.793.068	962.044	8.10
		2019	10.880.704	962.044	11.3
2	HMPS	2012	9.945.296	438.300	22.6
		2013	10.818.486	438.300	24.6
		2014	10.181.083	438.300	23.2
		2015	10.363.308	465.272	22.2
		2016	12.762.229	465.272	27.4
		2017	12.670.534	465.272	27.2
		2018	13.538.418	465.272	29.0
		2019	13.721.513	465.272	29.4
3	RMBA	2012	323.351	362.000	0.89
		2013	1.042.068	362.000	0.87
		2014	2.251.323	362.000	6.21
		2015	1.638.538	362.000	4.52
		2016	2.085.811	1.820.057	1.14
		2017	480.063	1.820.057	0.26
		2018	608.463	1.820.057	0.33
		2019	50.612	1.820.057	0.02
4	WIIM	2012	77.301	209.987	0.36
		2013	132.322	209.987	0.06
		2014	112.304	209.987	0.53
		2015	131.081	209.987	0.62
		2016	106.290	209.987	0.50
		2017	40.589	209.987	0.19
		2018	51.142	209.987	0.24
		2019	27.328	209.987	0.13

Lampiran 5

Tabel Perhitungan *Effectif Tax Rate* Sub Sektor Rokok 2012-2019
“Di Sajikan Dalam Jutaan Rupiah”

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Tax Expense	Earning Before Income Tax	ETR
1	GGRM	2012	1.461.935	5.530.646	0.26
		2013	1.552.272	5.936.204	0.26
		2014	1.810.552	7.205.845	0.25
		2015	2.182.411	8.635.275	0.25
		2016	2.258.454	8.931.136	0.25
		2017	2.681.165	10.436.521	0.25
		2018	2.686.174	10.479.242	0.25
		2019	3.607.032	14.487.736	0.24
2	HMPS	2012	3.437.961	13.383.257	0.25
		2013	3.691.224	14.509.710	0.25
		2014	3.537.216	13.718.299	0.25
		2015	3.569.336	13.932.644	0.25
		2016	4.249.218	17.011.447	0.24
		2017	4.224.272	16.894.806	0.25
		2018	4.422.851	17.961.269	0.24
		2019	4.537.910	18.259.423	0.24
3	RMBA	2012	105.018	428.369	0.24
		2013	272.882	1.314.950	0.20
		2014	563.457	1.687.866	0.33
		2015	300.014	1.938.562	0.15
		2016	694.422	1.391.369	0.49
		2017	79.936	400.127	0.19
		2018	283.873	324.590	0.87
		2019	21.474	29.138	0.73
4	WIIM	2012	28.275	105.577	0.26
		2013	42.797	175.119	0.24
		2014	37.236	149.541	0.24
		2015	46.881	177.962	0.26
		2016	30.372	136.662	0.22
		2017	13.901	64.491	0.21
		2018	19.587	70.730	0.27
		2019	15.546	42.874	0.36

Lampiran 6

Tabel Perhitungan *Debt Equity Ratio* Sub Sektor Rokok 2012-2019
“Di Sajikan Dalam Jutaan Rupiah”

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang	Modal	DER
1	GGRM	2012	14.903.612	26.605.713	0.56
		2013	21.353.980	29.416.271	0.72
		2014	24.991.880	33.228.720	0.75
		2015	25.497.504	38.007.909	0.67
		2016	23.387.406	39.564.228	0.59
		2017	24.572.266	42.187.664	0.58
		2018	23.963.934	45.133.285	0.53
		2019	27.716.516	50.930.768	0.54
2	HMPS	2012	12.939.107	13.308.420	0.97
		2013	13.249.559	14.155.035	0.93
		2014	14.882.516	13.498.114	1.10
		2015	5.994.644	32.016.060	0.18
		2016	8.333.263	34.175.014	0.24
		2017	9.028.078	34.112.985	0.26
		2018	11.244.167	35.358.253	0.31
		2019	15.223.076	35.679.730	0.42
3	RMBA	2012	2.289.270	1.923.933	1.18
		2013	3.654.164	881.865	4.14
		2014	5.698.022	1.281.039	4.44
		2015	12.369.525	3.148.757	3.92
		2016	403.911	9.441.367	0.04
		2017	472.086	8.923.670	0.05
		2018	485.059	8.365.971	0.05
		2019	2.515.291	8.401.643	0.29
4	WIIM	2012	550.946	656.304	0.85
		2013	447.651	781.359	0.57
		2014	478.482	854.425	0.56
		2015	398.991	943.708	0.42
		2016	362.540	991.093	0.36
		2017	247.620	978.091	0.25
		2018	250.337	1.005.236	0.24
		2019	266.351	1.033.170	0.25

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Tabel Perhitungan Nilai Variabel Sub Sektor Rokok 2012- 2019

NO	GPM	ROA	ROE	ETR	DER
1	0,18	0,09	4,22	0,26	0,56
2	0,19	0,08	4,55	0,26	0,72
3	0,2	0,09	5,6	0,25	0,75
4	0,22	0,1	6,7	0,25	0,67
5	0,21	0,1	6,93	0,25	0,59
6	0,21	0,11	8,06	0,25	0,58
7	0,19	0,11	8,1	0,25	0,53
8	0,2	0,13	11,3	0,24	0,54
9	0,27	0,37	22,6	0,25	0,97
10	0,26	0,39	24,6	0,25	0,93
11	0,25	0,35	23,2	0,25	1,1
12	0,24	0,27	22,2	0,25	0,18
13	0,24	0,3	27,4	0,24	0,24
14	0,24	0,29	27,2	0,25	0,26
15	0,23	0,29	29	0,24	0,31
16	0,24	0,26	29,4	0,24	0,42
17	0,16	0,04	0,89	0,24	1,18
18	0,14	0,11	0,87	0,2	4,14
19	0,11	0,2	6,21	0,33	4,44
20	0,1	0,12	4,52	0,15	3,92
21	0,11	0,15	1,14	0,49	0,04
22	0,1	0,03	0,26	0,19	0,05
23	0,12	0,04	0,33	0,87	0,05
24	0,14	2,97	0,02	0,73	0,29
25	0,27	0,06	0,36	0,26	0,85
26	0,29	0,1	0,06	0,24	0,57
27	0,29	0,08	0,53	0,24	0,56
28	0,3	0,09	0,62	0,26	0,42
29	0,3	0,07	0,5	0,22	0,36
30	0,29	0,03	0,19	0,21	0,25
31	0,31	0,04	0,24	0,27	0,24
32	0,3	0,02	0,13	0,36	0,25

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.4 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.90798608
Most Extreme Differences	Absolute	0.143
	Positive	0.143
	Negative	-0.138
Test Statistic		0.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model				Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.028	0.854		4.717	0.000		
	GPM	-9.546	2.846	-0.558	-3.354	0.002	0.870	1.150
	ROA	0.160	0.406	0.073	0.394	0.696	0.709	1.410
	ROE	-0.013	0.018	-0.118	-0.722	0.476	0.894	1.118
	ETR	-3.649	1.506	-0.473	-2.422	0.022	0.629	1.589

a.

Dependent

Variable:

DER

4.3.3 Uji Autokolerasi

Tabel 4.5 Uji Autokolerasi
Runs Test
Unstandardized Residual

Test Value ^a	-0.22897
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	10
Z	-2.336
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.119

a. Median

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas
Correlations Rank Spearman

			GPM	ROA	ROE	ETR	Unstandardize d Residual
Spearman's rho	GPM	Correlation	1.000	-	-0.064	-	0.316
		Coefficient		0.132		0.021	
		Sig. (2-tailed)		0.473	0.727	0.910	0.078
		N	32	32	32	32	32
	ROA	Correlation	-	1.000	,690**	0.012	0.139
		Coefficient	0.132				
		Sig. (2-tailed)	0.473		0.000	0.949	0.449
		N	32	32	32	32	32
	ROE	Correlation	-	,690**	1.000	-	-0.127
		Coefficient	0.064			0.168	
		Sig. (2-tailed)	0.727	0.000		0.359	0.488
		N	32	32	32	32	32
	ETR	Correlation	-	0.012	-0.168	1.000	0.034
		Coefficient	0.021				
		Sig. (2-tailed)	0.910	0.949	0.359		0.853
		N	32	32	32	32	32
	Unstand ardized Residua l	Correlation	0.316	0.139	-0.127	0.034	1.000
		Coefficient					
		Sig. (2-tailed)	0.078	0.449	0.488	0.853	
		N	32	32	32	32	32

4.4 Uji Regresi Linear Berganda (OLS)

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,028	,854		4,717	,000
	GPM	-9,546	2,846	-,558	-3,354	,002
	ROA	,160	,406	,073	,394	,696
	ROE	-,013	,018	-,118	-,722	,476
	ETR	-3,649	1,506	-,473	-2,422	,022

a. Dependent Variable: DER

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,593 ^a	,351	,255	,97292

a. Predictors: (Constant), ETR, ROE, GPM, ROA

1.5.2 Uji Statistik T

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

Model				Standardized Coefficients	T	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	4.028	0.854		4.717	0.000
	GPM	-9.546	2.846	-0.558	-3.354	0.002
	ROA	0.160	0.406	0.073	0.394	0.696
	ROE	-0.013	0.018	-0.118	-0.722	0.476
	ETR	-3.649	1.506	-0.473	-2.422	0.022

a. Dependen Variabel : DER

4.5.3 Uji Statistik F

Tabel 4.11 Hasil Uji Simulutam

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,827	4	3,457	3,652	,017 ^b
	Residual	25,558	27	,947		
	Total	39,385	31			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), ETR, ROE, GPM, ROA



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 2948/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

di,-

Kota Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Aswin Asnawi
NIM : E2116132
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
Judul Penelitian : PENGARUH PROVITABILITAS DAN PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2015-2019

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 12 Desember 2020
Ketua

Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104

+



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 021/SKD/GI-BEI/Unisan/V/2021

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Aswin Asnawi
NIM : E21.16.132
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas dan Pajak Terhadap Struktur
Modal Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 09 April 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 29 Mei 2021

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0684/UNISAN-G/S-BP/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : ASWIN ASNAWI
NIM : E2116132
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS DAN PAJAK
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SUB
SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 29%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 29 Mei 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

ABSTRACT

ASWIN ASNAWI. E2116132. THE EFFECT OF PROFITABILITY AND TAXES ON THE CAPITAL STRUCTURE AT THE TOBACCO SUB SECTOR REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

The operational activities come from the capital structure that utilizes fixed source of funds in order to increase the capital value of the company where the capital structure is a very important factor to a company. The identified value of capital structure can explain the priority and combination of the source of funding selection which support the company performance. The implementation of a company's capital structure needs to consider a number of affecting variables. Therefore, the research aims at finding the effect of Profitability and Tax to the Capital Structure. Profitability is measured by using the formula of Gross Profit Margin (GPM) (X_1), Return On Asset (ROA) (X_2), and Return On Equity (ROE) (X_3), while the tax is measured by using the formula of Effective Tax Rate (ETR) (X_4), and the capital structure is measured by using the formula of Debt To Equity Ratio (DER) (Y) on the company with sub sector of tobacco listed in the Indonesia Stock Exchange in 2012 – 2019. The technique of sample collection applied is the purposive sampling on four companies. The method used in the research is the quantitative with the application of multiple regression analysis. The findings of the research demonstrate that the Profitability (GPM), (X_1) and taxes (ETR) (X_4) has a partial effect on the Capital Structure (DER) (Y), while the Profitability (ROA) (X_2) and Profitability (ROE) (X_3) has no partial effect on the Capital Structure (GPM) (X_4). The profitability (GPM) (X_1), Profitability (ROA) (X_2) and Taxes (ETR) (X_4) has no simultaneous effect on the Capital Structure (DER) (Y).

Keywords: Profitability, Taxes, Capital Structure



ABSTRAK

ASWIN ASNAWI. E2116132. PENGARUH PROFITABILITAS DAN PAJAK TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI

Kegiatan operasional berasal dari struktur modal yang menggunakan sumber dana tetap sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana struktur modal merupakan faktor penting bagi suatu perusahaan. Nilai struktur modal yang telah diketahui maka dapat menjelaskan prioritas dan kombinasi mengenai sumber pemilihan pendanaan yang mendukung kinerja perusahaan, penerapan struktur modal perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Pajak terhadap Struktur Modal. Profitabilitas di ukur menggunakan rumus Gross Profit Margin (GPM) (X_1), Return On Asset (ROA) (X_2), dan Return On Equity (ROE) (X_3), sementara itu Pajak di ukur menggunakan rumus Effective Tax Rate (ETR) (X_4), dan Struktur Modal menggunakan rumus Debt To Equity Ratio (DER) (Y) pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2019. Teknik pengumpulan sampel menggunakan purposive sampling sehingga sampel pada penelitian ini 4 perusahaan. Metode yang digunakan untuk penelitian ini kuantitatif yang menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Profitabilitas (GPM) (X_1) dan Pajak (ETR) (X_4) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) (Y) secara parsial, sementara itu Profitabilitas ROA (X_2) dan Profitabilitas ROE (X_3) tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) (Y) secara parsial. Dan untuk secara simultan Profitabilitas (GPM) (X_1), Profitabilitas ROA (X_2), Profitabilitas ROE (X_3) dan Pajak (ETR) (X_4) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Struktur Modal (DER) (Y).

Kata Kunci : Profitabilitas, Pajak, Struktur Modal.





ASWIN_ASNAWI_E2116132.docx

May 29, 2021

16193 words / 101952 characters

E2116132

ASWIN_ASNAWI.docx

Sources Overview

29%

OVERALL SIMILARITY

1	repository.unpas.ac.id INTERNET	5%
2	repository.unmuha.ac.id INTERNET	2%
3	idkijajak.id INTERNET	2%
4	eprints.polsri.ac.id INTERNET	1%
5	jurnal.stiekesatuan.ac.id INTERNET	1%
6	polgan.ac.id INTERNET	1%
7	e-journal.uajy.ac.id INTERNET	<1%
8	text-id.123dok.com INTERNET	<1%
9	repository.uinjkt.ac.id INTERNET	<1%
10	eprints.iain-surakarta.ac.id INTERNET	<1%
11	eprints.undip.ac.id INTERNET	<1%
12	ejournal.unsrat.ac.id INTERNET	<1%
13	id.scribd.com INTERNET	<1%
14	dspace.uli.ac.id INTERNET	<1%
15	adoc.tips INTERNET	<1%
16	icconsultant.co.id INTERNET	<1%
17	sahamtop.com INTERNET	<1%
18	www.docstoc.com INTERNET	<1%
19	repositori.usu.ac.id INTERNET	<1%
20	repositori.usu.ac.id INTERNET	<1%
21	repositori.uin-alaududin.ac.id INTERNET	<1%
22	id.123dok.com INTERNET	<1%
23	repositori.upstegal.ac.id INTERNET	<1%

24	openjournal.unpam.ac.id	INTERNET	<1%
25	repositori.umsu.ac.id	INTERNET	<1%
26	journal.iainkudus.ac.id	INTERNET	<1%
27	etheses.uin-malang.ac.id	INTERNET	<1%
28	lppmstianusa.com	INTERNET	<1%
29	media.neliti.com	INTERNET	<1%
30	jema.unw.ac.id	INTERNET	<1%
31	repository.upi.edu	INTERNET	<1%
32	repository.unmuhpnk.ac.id	INTERNET	<1%
33	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	INTERNET	<1%
34	eprints.perbanas.ac.id	INTERNET	<1%
35	eprints.ums.ac.id	INTERNET	<1%
36	www.scribd.com	INTERNET	<1%
37	huda-pps.blogspot.com	INTERNET	<1%
38	journal.unj.ac.id	INTERNET	<1%
39	www.repository.uinjkt.ac.id	INTERNET	<1%
40	m.merdeka.com	INTERNET	<1%
41	ocs.unud.ac.id	INTERNET	<1%
42	repository.usd.ac.id	INTERNET	<1%
43	www.slidex.com	INTERNET	<1%
44	repository.widyatama.ac.id	INTERNET	<1%
45	www.gudanggaramtbk.com	INTERNET	<1%
46	hery-susilo.blogspot.com	INTERNET	<1%
47	repository.fe.unj.ac.id	INTERNET	<1%
48	www.bukukas.co.id	INTERNET	<1%
49	docplayer.info	INTERNET	<1%
50	www.courserahero.com	INTERNET	<1%
51	www.lowonganterpadu.com	INTERNET	<1%
52	elib.unikom.ac.id	INTERNET	<1%
53	ejournal.uigm.ac.id	INTERNET	<1%
54	openlibrary.telkomuniversity.ac.id	INTERNET	<1%

55	ojs.stiaml.ac.id	INTERNET	<1%
56	thelisaawidyawati.wordpress.com	INTERNET	<1%
57	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-28	SUBMITTED WORKS	<1%
58	appkia.com	INTERNET	<1%
59	brammono06.blogspot.com	INTERNET	<1%
60	digilib.unpas.ac.id	INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 20 words).

Excluded sources:

- None

CURICULUM VITAE



A. Biodata Pribadi :

- | | |
|-------------------------|------------------------------|
| 1. Nama | : AswinAsnawi |
| 2. Jenis Kelamin | : Laki - Laki |
| 3. Tempat Tanggal Lahir | : Tarakan,02 Januari 1997 |
| 4. Kebangsaan | : Indonesia |
| 5. Status | : Belum Menikah |
| 6. Tinggi Berat Badan | : 171 cm, 61 kg |
| 7. Agama | : Islam |
| 8. Alamat | : Desa Dopalak, Kec Paleleh |
| 9. No.Hp | : 081283655939 |
| 10. Email | : aswinasnawiputra@gmail.com |

B. Riwayat Pendidikan :

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. Sekolah Dasar | : SD Negeri 13 Paleleh |
| 2. Sekolah Menengah Pertama | : SMP Negeri 1 Paleleh |
| 3. Sekolah Menengah Atas | : SMA Negeri 1 Paleleh |
| 4. Perguruan Tinggi | : Universitas Ichsan Gorontalo, fakultas
Ekonomi, Manajemen Keuangan |